

**KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGELOLAH KELAS DI MADRASAH
ALYAH MUHAMMADIYAH BANTAENG**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1442 H / 2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Proposal : **“Kemampuan Guru Pendidikan Agama islam Dalam
Mengelola Kelas Di MA.Bantaeng”**

Nama : **Muslimin**

Nim : **105191111516**

Fakultas/Jurusan : **Agama Islam/Pendidikan Agama Islam**

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka proposal ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian proposal pada Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 14 Rabi'ul Awwal 1441 H
31 November 2020 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

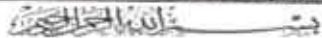

St. Satriani IS S. Pd., M.Pd.I.
NIDN. 0910018701


Nurhidaya M. S. Pd I, M.Pd.I
NIDN. 0915098605



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Muslimin**, NIM. 105191111516 yang berjudul “Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas di Madarasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng 2020/2021” telah diujikan padahari Sabtu, 21 Dzulhijjah 1442 / 31 Juli 2021 M, di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 21 Dzulhijjah 1442H

31 Juli 2021 M

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Abdul. Azis Muslimin S.Ag., M.Pd.I (.....)

Sekretaris : Dr. Hj. Sumiati S.Ag., M.A (.....)

Anggota : Drs. Mutakallim Sijal. M.Pd (.....)

: Elli, S.Pd.I, M.Pd.I (.....)

Pembimbing I : Sitti Satriani Is, S.Pd. I., M.Pd.I (.....)

Pembimbing II : Nurhidayah M., S. Pd.I., M.Pd.I. (.....)

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar



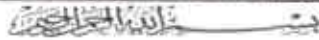
Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si

NBM: 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal: Sabtu 31 Juli 2021 / 21 Dzulhijjah 1442 H. Tempat :Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar, Fakultas Agama Islam yang dilaksanakan secara online via Zoom.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara

Nama : **Muslimin**

NIM : **105191111516**

Judul Skripsi : **"Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng"**

Dinyatakan: **LULUS**

Ketua

Sekretaris

Dr. Amirah Mawardi, M.Si
NIDN: 0906077301

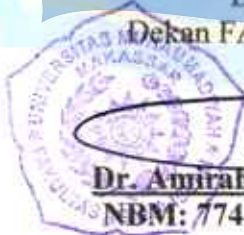
Dr. H. Muh Ilham Muchtar, LC., M.A
NIDN: 0909107281

Dewan Penguji:

1. Dr. Abdul Azis Muslimin S.Ag., M.Pd.I M.Pd. (.....)
2. Dr. Hj. Sumiati S.Ag., M.A (.....)
3. Drs. Mutakallim Sijal M.Pd. (.....)
4. Elli, S.Pd.I., M.Pd.I (.....)

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unistuh Makassar



Dr. Amirah Mawardi, S.Ag. M.Si.
NBM: 774 234

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muslimin

Nim : 105191111516

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

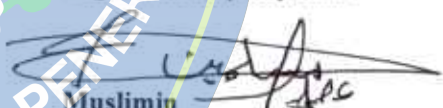
Dengan Ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi ini (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi dengan Aturan yang berlaku.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 27 Rajab 1443 H
22 februari 2022

Yang membuat pernyataan


Muslimin
NIM:105191111516

ABSTRAK

Muslimin, 105191111516: Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas dimadrasah aliyah muhammadiyah Bantaeng. Dibimbing oleh: Siti Satriani IS dan Nurhidaya M.

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui kemampuan guru pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di Madrasah aliyah muhammadiyah Bantaeng.

Jenis Penelitian ini merupakan Penelitian kualitatif, Dalam penelitian ini digunakan dua jenis sumber data, yakni data primer dan data sekunder, pengumpulan data dilakukan dengan tehnik observasi (Pengamatan), wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan hasil penelitian.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa, pertama: Kemampuan Guru pendidikan agama islam dalam mengelola kelas dimadrasah aliyah muhammadiyah bantaeng diterapkan pada kelas 10, sampai 11 IPA, 11 IPS, dengan 9 ruangan belajar, dalam mengelola kelas proses pembelajaran di ruangan belajar, guru dapat memberikan inovasi-inovasi dan hal-hal yang baru kepada siswa dengan inti pelajaran al-qur'an, dan hadits, kepada siswa demi upaya membantu memudahkan pelaksanaan pembelajaran dan lebih khususnya mengelola kelas dapat terlaksana baik dimadrasah aliyah muhammadiyah bantaeng, maka dari itu kemampuan Guru pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas guru dapat melihat potensi-potensi siswa dan prestasi yang diraih siswa karena dimana siswa memiliki potensi yang berbeda didalam kelas. Maka ini yang menjadi acuan dalam mengelola kelas dan juga melihat kondisi secara psikologis sehingga dapat berjalan dengan baik dan efektif. Kedua: Strategi guru pendidikan Agama islam dalam mengelola kelas, guru pendidikan agama islam dalam mengelola kelas, melakukan strateginya dengan mengumpulkan siswa dikelas dan dibimbing khusus diberikan pembimbingan kepada siswa untuk privat al-qur'an maka dari itu memudahkan siswa untuk belajar dikelas. Ketiga : Faktor pendukung dan penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas, untuk mengetahui dari beberapa faktor tersebut guru, Bahan pembelajaran itulah yang kemudian dapat menunjang keberhasilan dengan proses pembelajaran tersebut, upaya dapat melaksanakan pengelolaan kelas dengan baik. Faktor pendukung Guru pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas, Pendukung penting guru dalam mengelola kelas, dan semakin banyak hal-hal yang baru diketahui siswa maka semakin meningkatkan untuk belajar. satunya dapat sudah tersedianya buku pendidikan Agama walau tidak cukup satu-satu siswa akan tetapi sudah ada. Penghambatnya ini karena siswa tidak mempunyai android hp, misalnya tidak bisa buku secara online, dan Bahan pembelajaran yang tersedia.

Kata Kunci: Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengelolaan kelas

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puja dan puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala karunia nikmat serta hidayahnya sehingga saya dapat menyusun penelitian yang berjudul **"KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGELOLA KELAS DI MA. MUHAMMADIYAH BANTAENG"** dengan lancar dan tepat waktu.

Selesainya penyusunan penelitian ini tidak lepas dari bantuan, support, arahan dan bimbingan banyak pihak. Oleh sebab itu, penyusun ingin sampaikan terima kasih kepada:

Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal ini dengan tepat waktu.

Kedua orang tua serta saudara-saudaraku tercinta yang telah memberikan nasihat, do'a, dan dukungan moril maupun materilis dalam menuntut ilmu, sehingga penyusunan proposal penelitian ini dapat terselesaikan.

Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag, selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar,

Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, selaku dekan FAI Universitas Muhammadiyah Makassar,

Ibu Amirah Mawardi, S.Ag, M.Si, selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dr.Sumiasi, S, Ag. MA, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak arahan, masukan, serta motivasi dalam membimbing penulis untuk dapat menyelesaikan proposal penelitian ini dengan baik.

Segenap dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar atas segala ilmu dan bimbingannya. Teman-teman angkatan 2016 yang telah saling memotivasi dan membantu terselesainya proposal penelitian ini. Dan seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Meski demikian, penulis merasa masih banyak kesalahan dalam penyusunan proposal penelitian ini. Oleh sebab itu, penyusun sangat terbuka menerima kritik dan saran yang membangun untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi. Akhir kata, semoga proposal penelitian ini dapat diterima sebagai gagasan referensi yang layak didukung untuk menjadi solusi atas permasalahan peran mahasiswa terhadap pembentukan akhlak anak.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN TEORITIS.....	8
A. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam.....	8
1. Kompotensi Profesional.....	13
2. Kompotensi Pedagogik.....	18

3. Kompetensi Sosial	19
B. Pengelolaan kelas dalam Pembelajaran	19
a. Pengertian Mengelola kelas	19
b. Tujuan Pengelolaan kelas	21
c. Prinsip-Prinsip Pengelolaan kelas	23
d. Bentuk-bentuk pendekatan pengelolaan dalam kelas	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian	31
B. Lokasi dan objek penelitian	31
C. Fokus penelitian dan Deskripsi fokus penelitian	31
D. Sumber data	32
E. Instrumen penelitian	34
F. Teknik pengumpulan data	36
G. Teknik analisis data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng	38
1. Sejarah Sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng	38
2. Profil sekolah	39
3. Visi dan Misi Madrasah	40
4. Visi Madrasah	40
5. Misi Madrasah	41

B. Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola kelas di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng	45
C. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam kelas di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng.....	51
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Kemampuan Guru Pendidikan Agama islam dalam mengelola kelas di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng.....	54
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN.....	63
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	80



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Identitas kepala Madrasah.....	42
Tabel 2 Nama Guru Berdasarkan Wakil Madrasah dan Staf.....	43
Tabel 3 Komponen-Komponen Madrasah.....	44
a. Kurikulum.....	44
b. Ketenagaan.....	45
Tabel 4 Jumlah guru setiap Mata pelajaran.....	46
Tabel 5 Pegawai.....	47
Tabel 6 Sarana dan prasarana.....	47



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru adalah pendidik orang yang memiliki tanggung jawab, salah satu unsur Dalam proses pendidikan disekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran kedalam otak anak didik, Sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing membina anak didik agar menjadi manusia aktif, kreatif dan mandiri. Akan tetapi di era modern ini muncul sikap-sikap guru yang mulai melenceng. Beberapa pendidik kurang mengetahui akan tugas dan kewajiban mereka sehingga mereka sangat berpengaruh besar dalam perkembangankualitas anak didik yang mengutamakan kualitas anak didiknya. Pendidik dalam perspektif islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi efektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan ajaran nilai-nilai ajaran islam. Guru adalah seorang yang mampu melaksanakan tindakan pendidikan dalam situasi pendidikan untuk mencapai pendidikan atau seorang dewasa jujur sabar, sehat jasmani, rohani, susila, ahli, terampil, terbuka, adil kasih sayang. Guru merupakan salah satu komponen manusiawi yang memiliki peranan besar dalam membentuk sumber daya manusia, karena berperan sebagai pengajar, dan pembimbing yang mengarahkan sekaligus yang menuntun siswa dalam belajar. Pendidikan Agama islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah pendidikannya dapat dapat memahami dan mengamalkannya ajaran agama islam serta

menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life). Pendidikan agama islam ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasar ajaran islam.

Pendidikan agama islam ialah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama islam, yait berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didikagar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan agama islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya dan keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia maupun diakhirat. baik secara formal maupun nonformal.

Secara formal, Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, dan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan menyatakan bahwa guru adalah tenaga profesional.¹

Guru yang profesional memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didikpada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Untuk itu perlu keahlian dan kemahiran dan tentunya memenuhi standar mutu pendidikan sebagai tenaga pengajar. Sehingga terkandung suatu konsep bahwa guru profesional yang bekerja sesuai dengan fungsi dan tujuannya harus memiliki kompetensi –kompetensi yang dituntut agar gurumampu melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya, karena pekerjaan seorang guru tidak bisa di kerjakan oleh sembarang orang.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik bahwa:

¹ Masnur Muschlis, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme pendidik*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hal. 5

“Guru adalah pendidik profesional yang mempunyai peran dan pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar serta keberhasilan pendidikan. Jabatan guru disebut sebagai pekerjaan profesional artinya, jabatan ini memerlukan suatu keahlian khusus, sebagai mana orang menilai bahwa dokter, ahli hukum, insinyur dan lain sebagainya sebagai profesi sendiri. Pekerjaan ini tidak biasa dilakukan oleh orang tanpa memiliki keahlian atau kompetensi sebagai guru.”²

Guru yang profesional harus memerlukan keahlian khusus karena sebagai suatu profesi yang tidak bisa sembarang orang yang melakukannya, guru harus memiliki syarat sebagai guru yang profesional. Adapun syarat-syarat tersebut meliputi fisik, psikis, mental, moral dan intelektual. Sehingga guru akan mampu melaksanakan fungsi dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Idealnya guru dalam mengelola kelas adalah merupakan proses seleksi tindakan yang dilakukan guru dalam fungsinya sebagai penanggung jawab kelas dan seleksi penggunaan alat-alat belajar yang tepat sesuai masalah yang ada dan karakteristik kelas yang dihadapi. Jadi idealnya guru dalam mengelola kelas merupakan upaya mendayagunakan seluruh potensi kelas, baik sebagai komponen utama.³

Kunandar menyebutkan bahwa “seorang guru yang profesional dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal, antara lain: memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi, keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen yang tinggi terhadap profesinya dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus-menerus melalui organisasi profesi, internet, buku, seminar, dan semacamnya.”⁴

² Oemar Hamalik, *proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Bandung, 2001, hal. 118

⁴ Kunandar, *Guru Profesional*, Raja Grafindo, Jakarta, 2007, hal. 50

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan faktor yang sangat penting terhadap keberhasilan pendidikan yang dilaksanakan melalui proses belajar mengajar di sekolah, karena di tangan gurulah masa pendidikan yang lebih maju dapat diwujudkan. Oleh karena itu, tugas mendidik dan mengajar sebaiknya dijadikan kebanggaan bagi guru dan dilakukan dengan ikhlas serta penuh tanggung jawab dalam mempersiapkan peserta didik menuju tercapainya tujuan pendidikan, intinya adalah guru yang memiliki kemampuan yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran.

Guru ideal yaitu guru yang menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencana dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa, serta memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai. Jadi idealnya guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran, Guru yang digugu dan ditiru adalah suatu profesi yang mengutamakan intelektualitas, kepandaian, kecerdasan, keahlian berkomunikasi, kebijaksanaan dan kesabaran tinggi. Berarti idealnya guru harus mampu menciptakan yang demikian rapi, sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara efektif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan.

Standar kompetensi yang harus dimiliki guru itu meliputi empat komponen satu diantaranya ialah kompetensi profesional. Kompetensi ini sangat penting bagi setiap guru karena kompetensi ini berkaitan dengan kecakapan, kemampuan, kamahiran seorang guru agar dapat melaksanakan tugas mengajar dengan baik.

Adapun kompetensi profesional yang harus dipenuhi guru agar dapat mengajar dengan baik yaitu :

- a. Menguasai bahan
- b. Mengelola program pembelajaran mengajar
- c. Mengelola kelas
- d. Penggunaan media atau sumber
- e. Menguasai landasan-landasan pendidikan
- f. Mengelola interaksi belajar mengajar
- g. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
- h. Mengenal fungsi layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah
- i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- j. Memahami prinsip dan menafsirkan hasil penelitian guna kepentingan pengajaran.⁵

Salah satu diantara sepuluh kompetensi profesional tersebut diatas yang harus dimiliki oleh guru ialah mengelola kelas. Hal ini cukup fundamental karena apabila selama proses mengajar guru mampu mengelola kelas dengan baik, mampu mengatur tata ruang kelas yang baik pula, tentu proses belajar mengajar akan menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan menyenangkan.⁶

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengkaji tema proposal yang berjudul "Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola kelas MA. Muhammadiyah Bantaeng.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi profesional guru pendidikan agama islam dalam mengelola kelas di MA.muhammadiyah Bantaeng.

⁵ *Ibid*, hal 56

⁶ Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hal. 4

2. Bagaimana strategi guru pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas MA.Muhammadiyah Bantaeng
3. Apa faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam mengelola kelas di MA. Muhammadiyah Bantaeng

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kemampuan guru pendidikan agama islam dalam mengelola kelas di MA. Muhammadiyah Bantaeng.
2. Untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama islam dalam mengelola kelas di MA.Muhammadiyah Bantaeng.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama islam dalam mengelola kelas MA. Muhammadiyah Bantaeng.

D. Manfaat Teoritis

Sebuah penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat bagi penulis, manfaat bagi guru ataupun bagi sekolah. Adapun manfaat-manfaat tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini diharapkan memberi masukan untuk mengembangkan konsep tentang faktor-faktor yang dinilai memiliki hubungan dengan kompetensi kemampuan guru di sekolah secara keseluruhan, kecuali itu dapat dijadikan bahan pertimbangan penelitian lebih lanjut.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti mengenai pengelolaan kelas di sekolah dan pengaruhnya terhadap kompetensi guru di sekolah.

1. Manfaat Praktis

a. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai bahan pertimbangan untuk instansi terkait, khususnya bagi Dinas Pendidikan dalam hal ini di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng dan Pemerintah Daerah dalam upaya meningkatkan kompetensi guru. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan perbandingan bagi pihak-pihak terkait yang melakukan penelitian lanjutan, karena ternyata masih banyak variabel yang senantiasa memberikan pengaruh variabel yang diteliti.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, Kompetensi berarti (Kewenangan Kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian kompetensi dasar kompetensi yakni kemampuan atau kecakapan.

“Kompetensi menurut Abdul Majid (2005) adalah seperangkat tindakan inteligen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam pekerjaan bidang tertentu.”⁷

Sedangkan guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT dan mampu sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk hidup yang mandiri (Mhammin dan Abdul Mujib, 1993).

Jadi kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Artinya guru bukan saja harus pintar tetapi juga harus pandai mentransfer ilmunya kepada peserta didik.

Fathurahman Pupuh, Sutikno M. Sobry Strategi Belajar mengajar dicetak oleh PTR Refika Aditama, Bandung, 2017, hal, 59

Sebagai seorang pendidik, guru bertugas mengajar dan menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada siswanya. Untuk melaksanakan tugasnya tersebut, diperlukan berbagai kemampuan serta kepribadian. Sebab guru juga dianggap sebagai contoh oleh siswa sehingga ia harus memiliki kepribadian baik sebagai seorang guru. Menurut Muhibbin syah (2004), Ada sepuluh kompetensi dasar yang harus dimiliki guru dalam upaya peningkatan keberhasilan belajar mengajar, yaitu:

1. Menguasai bahan, yang meliputi:
 - a. Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah;
 - b. Menguasai bahan pendalaman/ aplikasi bidang studi;
2. Mengelola program belajar mengajar, yang meliputi:
 - a. Merumuskan tujuan instruksional ;
 - b. Mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar;
 - c. Memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat;
 - d. Melaksanakan program belajar mengajar;
 - e. Mengenal kemampuan (entry behavior) anak didik;
 - f. Merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial;
3. Mengelola kelas, meliputi:
 - a. Mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran;
 - b. Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi;
4. Menggunakan media atau sumber belajar, yang meliputi:
 - a. Mengenal, memilih dan menggunakan media;
 - b. Membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana;
 - c. Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar

mengajar;

- d. Mengembangkan laboatrium;
- e. Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar;
- f. Menggunakan micro teacing unit dalam program pengalaman lapangan;
5. Menguasai landasan-landasan kependidikan.
6. Mengelola interaksi belajar mengajar.
7. Menilai prestasi siswa untuk pendidikan dan pengajaran.
8. Mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan, meliputi:
 - a. Mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan konseling disekolah;
 - b. Menyelenggarakan program layanan dan bimbingan disekolah;
9. Mengenal dan menyelenggarakan adminstrasi sekolah, meliputi:
 - a. Mengenal penyelenggaraan adminstrasi sekolah;
 - b. Menyelenggarakan administrasi sekolah;
10. Memahami prinsi-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil pendidikan guna keperluan pengajaran.

Asian Institute for Teacher Educators dalam Mohammad Ali (1993, mengemukakan tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh seseorang yang menduduki jabatan guru. Ada tiga macam kompetensi guru, yaitu:

- a. Kompetensi pribadi, berisi kemampuan menampilkan mengenai:
 - Pengetahuan tentang adat istiadat (baik sosial maupun agama);
 - Pengetahuan tentang budaya dan tradisi;
 - Pengetahuan tentang inti demokrasi
 - Pengetahuan tentang estetika

- Pengetahuan tentang sosial;
 - Apresiasi dan kesadaran sosial
 - Sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan
 - Setia kepada harkat dan martabat manusia.
- b. Kompetensi mata pelajaran, yakni mempunyai pengetahuan yang memadai tentang mata pelajaran yang dipegangnya.
- c. Kompetensi profesional, mencakup kemampuan dalam hal;
- Mengerti dan dapat menerapkan landasan pendidikan baik filosofis, dan sebagainya;
 - Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan perilaku anak;
 - Mampu menangani mata pelajaran yang ditugaskan kepadanya;
 - Mengerti dan dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai
 - Dapat menggunakan berbagai alat pengajaran dan fasilitas belajar lain;
 - Dapat mengorganisasi dan melaksanakan program;
 - Dapat mengevaluasi; dan
 - Dapat menumbuhkan kepribadian anak.

Disamping itu, sebagaimana dikutip dalam buku Dasar-Dasar proses Belajar Mengajar Karya Nana sudjana (1991), Glesser Menyebutkan ada empat hal yang harus dikuasai guru, yakni:

1. Menguasai bahan pengajaran;
2. Kemampuan mendiagnosa tngkah laku siswa
3. Kemampuan melaksanakan proses pengajaran;

4. Kemampuan mengukur hasil belajar siswa.

Kompetensi guru merupakan seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada di dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Sedangkan menurut E. mulyasa Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, spritual, yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru. Guru yang dikatakan sebagai guru profesional ialah guru yang mampu menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik yaitu terpenuhinya kompetensi guru itu sendiri.

Seperti yang diungkapkan Sardiman AM dalam bukunya yang berjudul "Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar", dikemukakan bahwa kompetensi guru itu mencakup:

- a. Menguasai bahan
- b. Mengelola program belajar dan mengajar
- c. Mengelola kela Menggunakan media atau sumber
- d. Menguasai landasan pendidikan
- f. Mengelola interaksi siswa untuk kepentingan pengajaran
- g. Mengenal fungsi dan program layanan dan bimbingan penyuluhan
- h. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah serta memahami Prinsip dan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Melihat pentingnya kompetensi bagi guru untuk mencapai tujuan pengajaran,

maka kompetensi ini mutlak dimiliki oleh setiap guru. Kunandar menambahkan bahwa kompetensi guru itu meliputi sebagai berikut :

- a. Merancang dan merencanakan pembelajaran
- b. Mengembangkan program pembelajaran
- c. Menilai proses belajar dan mengajar
- d. Mengelola pelaksanaan pembelajaran
- e. Menguasai bahan pelajaran dalam pengertian menguasai bidang studi yang dipegangnya.

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional adalah kompetensi atau suatu komponen guru terhadap penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam

1. Kompetensi Profesional

Kata Kompetensi profesional aslinya adalah kata sifat dari kata *profesion* (pekerjaan) yang berarti sangat mampu melakukan pekerjaan. Sebagai kata benda profesional kurang lebih berarti orang yang melaksanakan sebuah profesi dengan menggunakan profesiensi sebagai mata pencaharian.

Kompetensi profesional adalah kompetensi atau kemampuan guru terhadap penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup: penguasaan materi kurikulum mata pelajaran disekolah, dan substansi keilmuan yang menaunginya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

⁴ Kunandar, *Op. Cit*, Hal. 77

Wina sanjaya menambahkan kompetensi profesional ialah:

"Kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting, oleh sebab langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Oleh sebab itu,tingkat keprofesionalan guru dapat dilihat dari kompetensi ini."⁵

Dan profesional dalam Islam khususnya dibidang pendidikan, seseorang harus benar-benar mempunyai kualitas keilmuan kependidikan dan keinginan yang memadai guna menunjang tugas jabatan profesinya, serta tidak semua orang bisa melakukan tugas dengan baik. Apabila tugas tersebut dilimpahkan kepada orang yang bukan ahlinya maka tidak akan berhasil bahkan akan mengalami kegagalan.

Menjadi seorang guru tidak mudah. Perlu keahlian khusus dalam melaksanakan pembelajaran salah satunya ialah mampu mengelola kelas dengan baik sehingga terciptanya suasana kelas yang efektif, menyenangkan dan kondusif. Untuk itu seorang guru di tuntut supaya memiliki kompetensi profesional khususnya kompetensi dalam mengelola kelas.

Tanggung jawab dalam mengembangkan profesi pada dasarnya menuntut guru untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga, dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya. Guru harus sadar bahwa tugas dan tanggung jawab tidak bisa dilakukan oleh orang lain melainkan dirinya sendiri. Demikian pula ia harus sadar bahwa dalam melaksanakan tugasnya guru selalu dituntut untuk bersungguh-sungguh dan tidak menjadikan tugasnya sebagai pekerjaan sampingan. Berkaitan dengan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam, tentunya hal ini tidak akan

⁵Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Imlementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Edisi Pertama, Cetakan ke-2 Kencana Prenada Media Grup, Jakarta, 2005, hal. 146

tercapai secara maksimal, baik melalui pengalaman ataupun latihan tanpa disadari oleh diri sendiri, hal ini berkaitan dengan firman Allah SWT yaitu:

a. Firman Allah SWT Q.S An-nisa 4:58

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ۝ ﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat.⁸

Jabatan guru merupakan jabatan profesional yang menghendaki guru harus bekerja secara profesional. Berkerja sebagai seorang yang profesional berarti bekerja dengan keahlian, dan keahlian hanya dapat diperoleh melalui pendidikan khusus. Guru tentu telah mengikuti pendidikan keahlian melalui lembaga pendidikan.

Kompetensi Profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Guru profesional memiliki

kompetensi atau kemampuan kepribadian yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan aspek kompetensi profesional adalah dalam menyampaikan pembelajaran, guru mempunyai peranan dan tugas sebagai sumber

⁸ Kementrian Agama RI. *Al-qur'an dan terjemahnya*

materi yang tidak pernah kering dalam mengelola proses pembelajaran. Kegiatan mengajarnya harus disambut oleh siswa sebagai suatu seni pengelolaan proses pembelajaran yang diperoleh melalui latihan, pengalaman, dan kemauan belajar yang tidak pernah putus. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, keaktifan siswa harus selalu diciptakan dan berjalan terus dengan menggunakan metode dan strategi mengajar yang tepat.

Terkadang masih kita temui kecenderungan sekolah-sekolah yang belum memahami pentingnya kompetensi profesional guru terhadap hasil pembelajaran yang akan dicapai. Terutama di sekolah yang masih dalam tahap rintisan, maupun sekolah yang sudah lama berdiri tapi lambat dalam perkembangannya. Di sana masih menggunakan guru-guru yang tidak sesuai bidang keilmuannya tetapi tetap mengajar pelajaran yang tidak sesuai dengan kompetensinya tersebut.⁷

Sekolah yang sudah menerapkan kompetensi profesional guru yang sesuai dengan keilmuannya, pastilah hasil akan berpengaruh positif terhadap hasil pembelajaran yang dilaksanakan.

Pengembangan sikap profesional tidak berhenti setelah guru menyelesaikan pendidikan. Banyak usaha yang dapat dilakukan dalam rangka peningkatan sikap profesional keguruan dalam pengabdianya sebagai guru.⁸

- a. Pemberdayaan profesional guru ditopang oleh landasan filosofi bahwa para guru merupakan orang-orang profesional; secara teratur, mereka memelihara

⁷ flis Kosasi, *Profesi Keguruan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1999, hal. 55

⁸ Moch. Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2003, hal. 76

pekerjaan, murid-murid, dan hubungan baik dengan masyarakat dimana mereka berada. berdasarkan tersedianya peluang, sumber-sumber, dan penguatan, para guru melibatkan dirinya di dalam pembaharuan aktivitas mandiri untuk mengembangkan kehidupan kelas menjadi lebih relevan dan menarik minat murid mereka. dengan filosofi ini, aktivitas pelatihan lebih beriklim dialogis, para guru diberikan kesempatan lebih banyak untuk mengutarakan pikiran dan pengalamannya, dan bukan disuruh untuk mendengarkan kicauan penatar dan instruktur. karena itu, dapat dimengerti apabila guru-guru kita yang telah mendapatkan beragam pelatihan itu, tidak mempunyai daya – tular pengetahuan terhadap rekan sejawatnya.

- b. Rekrutmen tenaga guru harus profesional dan kompetensi Dalam rekrutmen tenaga guru, saatnya sekarang untuk mengedepankan aspek profesionalisme melalui uji kompetensi. Pelaksanaan uji kompetensi dapat dilakukan lembaga independen (PT, LSM, dan praktisi profesional) dengan membuang jauh-jauh model KKN yang hanya memperburuk kualitas pendidikan kita. Mungkin sangat efektif jika komite sekolah dioptimalkan fungsinya dengan membangun komitmen kontrak kerja dengan pemerintah dalam melakukan program guru kontrak yang kinerjanya diawasi pula oleh komite sekolah.
- c. Guru harus selalu meng-*update*, dan menguasai materi pelajaran yang disajikan. Persiapan diri tentang materi diusahakan dengan jalan mencari informasi melalui berbagai sumber seperti membaca buku-buku terbaru, mengakses dari internet, selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan.

2. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah guru kemampuan atau keterampilan guru yang bisa mengelola suatu kelas dan proses pembelajaran atau interaksi belajar mengajar antara Peserta didik. Setidaknya ada 5 aspek Kompetensi pedagogik yang harus dimiliki diantaranya adalah:

- a. Karakteristik para peserta didik. Dari informasi yang mengenai peserta didik, guru harus bisa menguasai pelajaran dan menyesuaikan diri untuk membantu kegiatan pembelajaran pada tiap-tiap peserta didik. Yang perlu dilihat adalah meliputi aspek intelektual, emosional, sosial, moral, fisik dan lain-lain.
- b. Pengembangan kurikulum. Guru harus bisa menyusun silabus dan RPP sesuai dengan ketentuan dan kebutuhan. Mengembangkan kurikulum dapat mengacu pada relevansi, efisiensi, efektifitas kontunitas, integritas, fleksibilitas.
- c. Pembelajaran yang mendidik. Guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran. Namun juga melakukan pendampingan, pembimbingan, pembinaan pada peserta didik. Materi pelajaran dan sumber harus bisa dioptimalkan.
- d. Pengembangan potensi peserta didik. Setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda-beda. Guru harus mampu menganalisis dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai. Supaya setiap peserta didik mampu mengaktualisasikan potensinya. Dan juga Cara berkomunikasi, sebagai guru harus bisa berkomunikasi dengan efektif saat menyampaikan pengajaran. Guru juga harus berkomunikasi dengan santun dan penuh empati pada peserta didik.

e. Penilaian dan evaluasi belajar . Penilaiannya meliputi hasil dan proses belajar.

Dilakukan secara berkelanjutan, berkesinambungan,. Evaluasi terhadap efektivitas pembelajaran juga harus bisa dilakukan.

Kompetensi pedagogik bisa diperoleh melalui proses belajar masing-masing guru secara terus menerus dan tersistematis, baik sebelum menjadi guru harus bisa dilakukan.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial berkaitan dengan keterampilan komunikasi, bersikap dan berinteraksi secara umum, baik itu dengan peserta didik, sesama guru, tenaga kependidikan orang tua siswa, hingga masyarakat luas. Indikator dari kompetensi sosial Guru diantaranya:

- a. Mampu bersikap inklusif, objektif, tidak melakukan diskriminasi terkait latar belakang seseorang, baik itu berkaitan dengan kondisi fisik, jenis kelamin, ras latar belakang keluarga dan lain-lain.
- b. Mampu berkomunikasi efektif, menggunakan bahasa yang santun dan empatik.
- c. Mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan
- d. Mampu beradaptasi dan menjalankan tugas sebagai guru atau belum jadi guru diberbagai lingkungan dengan bermacam-macam ciri sosial budaya masing-masing.

B. Pengelolaan kelas dalam Pembelajaran

a. Pengertian Mengelola Kelas

Mengelola kelas merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh

seorang guru sebagaimana tercantum dalam daftar kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru sebagaimana yang telah dikemukakan para pakar pendidikan.

Menurut E.Mulyasa mengelola kelas⁹ merupakan keterampilan guru untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.⁹

Sedangkan Wina Sanjaya menyatakan bahwa mengelola kelas merupakan suatu keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran¹⁰.

Nurhasnawati mengartikan bahwa "mengelola kelas sebagai suatu keterampilan yang dimiliki guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang terbaik dan menyenangkan dan mengembalikannya ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan."¹¹

Kunandar mengungkapkan menjadi guru profesional tentang mengelola kelas yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih berkualitas bertujuan untuk

- 1) Mengidentifikasi gangguan suasana pembelajaran baik secara perseorangan maupun secara kelompok,
- 2) Menguasai pendekatan pengelolaan kelas
- 3) Mencegah dan mengatasi gangguan suasana kelas dengan pendekatan yang tepat,

⁹ E.mulyasa, *Op.Cit*, hal.91

¹⁰ Wina Sanjaya, *Op.Cit*, hal. 174

¹¹ Nurhasnawati, *Strategi Pengajaran Mikro*, Fak. Tarbiyah IAIN SUSQA, Pekanbaru, 2002, hal.

dan Melaksanakan administrasi kelas yang benar.¹³

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mengelola kelas merupakan usaha untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis, agar terwujud kondisi belajar yang kondusif, efektif dan efisien.

Hal ini senada dengan ungkapan Hamid Darmadi bahwa “mengelola kelas itu seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan, mengulang atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan, dengan hubungan-hubungan interpersonal dan kondisi sosio emosional yang positif serta mengembangkan dan mempermudah organisasi kelas yang efektif”.¹⁴ Oleh karena itu, kelas memegang peranan dan fungsi serta tujuan tertentu dalam menunjang keberhasilan proses belajar. Itulah sebabnya, kelas perlu dikelola sebaik-baiknya.

b. Tujuan Pengelolaan kelas

Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya terkandung dalam tujuan pendidikan. Tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi macam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja. Terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, dan sikap serta apresiasi pada siswa. Tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

¹³ Kunandar, *Op.Ci*, hal. 69

¹⁴ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi*,

Adapun tujuan secara umum dari pengelolaan kelas:

- a. Agar pengajaran dapat dilakukan secara maksimal, sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
- b. Untuk memberi kemudahan dalam usaha memantau kemajuan siswa dalam pelajarannya. Dengan pengelolaan kelas, guru mudah untuk melihat dan mengamati setiap kemajuan/perkembangan yang dicapai siswa, terutama siswa yang tergolong lamban.
- c. Untuk memberi kemudahan dalam mengangkat masalah-masalah penting untuk dibicarakan dikelas demi perbaikan pengajaran pada masa mendatang. Sedangkan tujuan pengelolaan kelas secara khusus dibagi menjadi dua yaitu:

1. Tujuan untuk siswa:

- a) Mendorong siswa untuk mengembangkan tanggungjawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri sendiri.
- b) Membantu siswa untuk mengetahui tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan.
- c) Membangkitkan rasa tanggungjawab untuk melibatkan diri dalam tugas maupun pada kegiatan yang diadakan.¹⁵

2. Tujuan untuk guru:

- a) Untuk mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dengan pembukaan yang lancar dan kecepatan yang tepat.
- b) Untuk dapat menyadari akan kebutuhan siswa dan memiliki

¹⁵ *Ibid*, hal. 186

kemampuan dalam memberi petunjuk secara jelas kepada siswa.

- c) Untuk mempelajari bagaimana merespon secara efektif terhadap tingkahlaku siswa yang mengganggu.
- d) Untuk memiliki strategi remedial yang lebih komprehensif yang dapat digunakan dalam hubungan dengan masalah tingkahlaku siswa yang muncul didalam kelas.¹⁶

Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan kondisi di dalam kelompok kelas yang berupa lingkungan kelas yang baik, yang memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuannya. Kemudian, dengan pengelolaan kelas produknya harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dan agar setiap anak dikelas dapat bekerja dengan tertib, sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien serta agar setiap guru mampu menguasai kelas dengan menggunakan berbagai macam pendekatan dengan menyesuaikan permasalahan yang ada, sehingga tercipta suasana yang kondusif, efektif dan efisien.

C. Prinsip – Prinsip Pengelolaan Kelas

Menurut E.Mulyasa, prinsip pengelolaan kelas itu mencakup hal-hal sebagai berikut;

- a. Hangat dan Antusias

Guru harus menunjukkan sikap hangat dan antusias saat mengajar, apalagi ketika berhubungan dengan siswa. Kehangatan dan keantusiasan siswa yang diperhatikan oleh guru akan mendatangkan keberhasilan dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

¹⁶ *Ibid*, hal. 92

b. Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, atau cara belajar yang menantang akan meningkatkan gairah siswa untuk belajar.

c. Bervarias

Kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan mengadakan variasi dalam mengajar juga merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mencapai pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

d. Keluwesan

Guru yang luwes dan tidak ragu dalam menerapkan strategi pembelajaran juga salah satu prinsip pengelolaan pembelajaran yang baik.

e. Penekanan Pada Hal yang Positif

Penguatan positif lebih diutamakan dari pada penguatan negatif.

f. Penanaman Disiplin Diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas agar siswa dapat mengembangkan disiplin diri.¹⁷

Hubungan guru dan siswa dikatakan baik apabila hubungan itu memiliki sifat-sifat atau prinsip-prinsip sebagai berikut :

- 1) Keterbukaan, sehingga baik guru maupun siswa saling bersikap jujur dan membuka diri satu sama lain.
- 2) Tanggap bilamana seseorang tahu bahwa dia dinilai oleh orang lain.
- 3) Saling ketergantungan antara satu dengan yang lain.
- 4) Kebebasan, yang memperbolehkan setiap orang tumbuh dan berkembang

¹⁷ E.Mulyasa, *Op.Cit*, hal 91

mengembangkan keunikannya, kreatifitasnya dan kepribadiannya.

- 5) Saling memenuhi kebutuhan, sehingga tidak ada kebutuhan satu orang pun yang tidak terpenuhi. Komponen-Komponen Keterampilan Pengelolaan Kelas

a. Keterampilan yang Berhubungan dengan Penciptaan dan Pemeliharaan

Kondisi Belajar yang Optimal (Bersifat Preventif) Preventif adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk mencegah terjadinya gangguan dalam pembelajaran. Keterampilan dalam hal ini berhubungan dengan kompetensi guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran serta aktivitas yang berkaitan dengan keterampilan.

1. Sikap tanggap, perhatian, keterlibatan, ketidakuacuhan, dan ketidakterlibatan siswa dalam tugas-tugas di kelas. Siswa merasa bahwa guru hadir bersama mereka dan tahu apa yang mereka perbuat. Kesan ini ditunjukkan dengan cara :

- a. Memandang secara seksama, bercakap-cakap, bekerja sama, dan menunjukkan rasa persahabatan
- b. Gerak mendekati kelompok kecil atau individu secara wajar menandakan kesiagaan, minat, dan perhatian guru terhadap tugas serta aktivitas siswa.

2. Memberi perhatian mampu menumbuhkan pengelolaan kelas yang efektif pada beberapa kegiatan yang berlangsung pada waktu yang sama. Membagi perhatian dapat dibedakan menjadi dua :

- a. Visual, mengalihkan pandangan dari satu kegiatan kepada kegiatan yang lain dengan kontak pandang terhadap kelompok siswa atau individu
- b. Verbal, guru dapat memberikan komentar, penjelasan, pertanyaan dan

sebagainya terhadap aktivitas seorang siswa sementara ia memimpin kegiatan siswa lain.

- 1). Memusatkan perhatian kelompok terhadap tugas-tugas yang dilakukan Hal ini dapat dilakukan dengan cara :

Memberi tanda untuk menciptakan suasana tenang ketika akan memperkenalkan objek, pertanyaan, atau topik. Juga menuntut tanggung jawab siswa.

- 2). Memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas dan singkat dalam pelajaran.
 - 3). Menegur tingkah laku siswa yang mengganggu kelas atau kelompok kelas secara verbal dengan cara : Tegas dan jelas tertuju kepada siswa yang mengganggu serta perbuatan menyimpang. Menghindari peringatan yang kasar, menyakitkan atau penghinaan. Menghindari ocehan atau ejekan, apalagi berkepanjangan.
- b. Keterampilan yang Berhubungan dengan Pengembangan Kondisi Belajar yang Optimal (Bersifat Refresif dan Perubahan Tingkah Laku).

Refresif adalah kemampuan guru mencari atau menemukan solusi yang tepat untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam lingkungan pembelajaran. Strategi untuk tindak perbaikan terhadap tingkahlaku siswa yang terus-menerus menimbulkan gangguan dan tidak mau terlibat dalam tugas di kelas, yaitu :

- 1 Perubahan tingkahlaku dengan mengaplikasikan pemberian penguatan secara sistematis yang didahului dengan menganalisis tingkahlaku siswa tersebut.

Pendekatan pemecahan masalah kelompok dengan cara: Memperlancar tugas-tugas dan memelihara kegiatan kelompok.

2 Menemukan dan memecahkan tingkahlaku yang menimbulkan masalah.¹⁸

Terampil dalam mengelola kelas dapat pula diterapkan guru dengan menggunakan prinsip :

- a) Kehangatan dan keantusiasan guru
- b) Tantangan pada penggunaan kata-kata, tindakan, atau bahan yang menantang akan meningkatkan gairah siswa untuk belajar
- c) Bervariasi dalam penggunaan alat atau media, gaya, dan interaksi d) Keluwesan tingkahlakuguru untuk mengubah strategi mengajarnya
- e) Penekanan pada hal-hal yang positif
- f) Penanaman disiplin diri.¹⁹

D. Bentuk-Bentuk Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas

berbagai faktor. Permasalahan anak didik adalah faktor utama yang dilakukan guru tidak lain adalah untuk meningkatkan kegairahan siswa baik secara berkelompok maupun secara individual. Keharmonisan hubungan guru dan anak didik, tingginya kerjasama diantara siswa tersimpul dalam bentuk interaksi. Lahirnya interaksi yang optimal bergantung dari pendekatan yang guru lakukan dalam rangka pengelolaan kelas.

¹⁸ Moh.Uzer Usman, *Op.Cit*, hal 9

¹⁹ E.Mulyasa, *kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*

.Bandung. PT Remaja Rosdakarya, 2003, hal. 9

Berbagai pendekatan tersebut adalah seperti dalam uraian berikut:

a. Pendekatan Kekuasaan

Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkahlaku anak didik. Peranan guru disini adalah menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas. Kedisiplinan adalah kekuatan yang menuntut kepada anak didik untuk mentaatinya.

b. Pendekatan Ancaman

Dari pendekatan ancaman atau intimidasi ini, pengelolaan kelas adalah juga sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik. Tetapi dalam mengontrol tingkahlaku anak didik dilakukan dengan cara memberi ancaman, misalnya melarang, ejekan, sindiran, dan memaksa.

c. Pendekatan Kebebasan

Pengelolaan diartikan secara suatu proses untuk membantu anak didik agar merasa bebas untuk mengerjakan sesuatu kapan saja dan dimana saja. Peranan guru adalah mengusahakan semaksimal mungkin kebebasan anak didik.

d. Pendekatan Resep

Pendekatan resep (cook book) ini dilakukan dengan memberi satu daftar yang dapat menggambarkan apa yang harus dan apa yang tidak boleh dikerjakan oleh guru dalam mereaksi semua masalah atau situasi yang terjadi di kelas. Dalam daftar itu digambarkan tahap demi tahap apa yang harus dikerjakan oleh guru. Peranan guru hanyalah mengikuti petunjuk seperti yang tertulis dalam resep.

e. Pendekatan Pengajaran

Pendekatan ini didasarkan atas suatu anggapan bahwa dalam suatu perencanaan dan pelaksanaan akan mencegah munculnya masalah tingkah laku anak

didik, dan memecahkan masalah itu bila tidak bisa dicegah. Pendekatan ini menganjurkan tingkah laku guru dalam mengajar untuk mencegah dan menghentikan tingkah laku anak didik yang kurang baik. Peranan guru adalah merencanakan dan mengimplementasikan pelajaran yang baik.²⁰

f. Pendekatan Perubahan Tingkah Laku

Sesuai dengan namanya, pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengubah tingkah laku anak didik. Peranan guru adalah mengembangkan tingkah laku anak didik yang baik, dan mencegah tingkah laku yang kurang baik. Pendekatan berdasarkan perubahan tingkah laku (behavior modification approach) ini bertolak dari sudut pandangan psikologi behavioral.

g. Pendekatan Sosio-Emosional

Pendekatan sosio-emosional akan tercapai secara maksimal apabila hubungan antar pribadi yang baik berkembang di dalam kelas. Hubungan tersebut meliputi hubungan antara guru dan siswa serta hubungan antar siswa. Dalam hal ini guru merupakan kunci pengembangan hubungan tersebut. Oleh karena itu seharusnya guru mengembangkan kondisi kelas yang baik melalui pemeliharaan hubungan antar pribadi di kelas. Untuk terciptanya hubungan guru dengan siswa yang positif, sikap mengerti dan sikap ngayomi atau sikap melindungi.

h. Pendekatan Kerja Kelompok

Dalam pendekatan ini, peran guru adalah mendorong perkembangan dan kerja sama kelompok. Pengelolaan kelas dengan proses kelompok memerlukan kemampuan guru untuk menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan kelompok menjadi kelompok yang produktif, dan selain itu guru harus pula dapat menjaga kondisi itu

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Op.Cit*, hal. 179

agar tetap baik.⁹²¹

i. Pendekatan Elektis atau Pluralistik

Pendekatan elektis (electic approach) ini menekankan pada potensialitas, kreatifitas, dan inisiatif wali atau guru kelas dalam memilih berbagai pendekatan tersebut berdasarkan situasi yang dihadapinya. Penggunaan pendekatan itu dalam suatu situasi mungkin dipergunakan salah satu dan dalam situasi lain mungkin harus mengkombinasikan dan atau ketiga pendekatan tersebut. Pendekatan elektis disebut juga pendekatan pluralistik, yaitu pengelolaan kelas yang berusaha menggunakan berbagai macam pendekatan yang memiliki potensi untuk dapat menciptakan dan mempertahankan suatu kondisi memungkinkan proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien.

²¹ *Ibid*, hal. 179

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan penelitian lapangan dengan model penelitian deskriptif-kualitatif dengan mencoba memberikan interpretasi yang mendalam terhadap temuan-temuan lapangan berdasarkan fakta-fakta sosial yang sebenarnya.

Sebagaimana definisi dari penelitian kualitatif objek adalah manusia atau segala sesuatu yang dipengaruhi manusia. Objek itu diteliti dalam kondisi sebagaimana adanya atau keadaan sewajarnya (tanpa perlakuan) atau secara naturalistik (*Natural Setting*). Oleh karena itu, penelitian kualitatif diartikan sama dengan penelitian naturalistik.¹⁰

Penelitian bertujuan untuk mengetahui kompetensi profesional guru pendidikan agama islam dalam mengelola kelas di MA Muhammadiyah Bantaeng.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini di MA Muhammadiyah Bantaeng Jl. Raya Janto Bantaeng. Kemudian yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama islam yang ada di MA Muhammadiyah Bantaeng.

C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

¹⁰ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 129

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi atau pembatasan terhadap tujuan penelitian yang akan dilakukan agar hasil penelitian dapat terarah. Jadi, fokus penelitian ini adalah:

- a. Kompetensi profesional guru pendidikan agama islam
- b. Mengelola kelas di MA Muhammadiyah Bantaeng.

2. Deskripsi Fokus Penelitian

Deskripsi fokus penelitian merupakan penegasan untuk mendeskripsikan fokus penelitian yang terkait batasan masalah yang akan diteliti. Adapun Deskripsi fokus sebagai berikut:

- a. Kompetensi Profesional adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan keprofesionalan sehingga kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi
- b. Mengelola kelas adalah suatu usaha menciptakan kondisi yang memungkinkan pengelolaan pengajaran dapat berlangsung secara optimal.

D. Sumber Data

Pada penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi dan sampel karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan di berlakukan populasi, tetapi ditransferkan ketempat

lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaansituasi sosial pada kasus yang dipelajari. Akan tetapi, penelitian kualitatif menggunakan sumber data.¹¹

Sampel dalam penelitian kualitatif di namakan narasumber, partisipan atau informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian ini juga disebut sampel teoritis karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori. Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu. Melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan tertentu.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah mengguakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti langsung dari imforman yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Adapun informan yang dimaksud adalah peserta didik dan guru pendidikan agama islam di MA Muhammadiyah Bantaeng.

Menurut Nasution Suharsimi " Data primer adalah dapat diperoleh langsung dari lapangan termasuk laboratorium". Jadi sumber dalam primer ini diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan pencatatan di MA Muhammadiyah Bantaeng.¹²

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 26

¹² Suharsmi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), H. 129

2. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder adalah data dari bahan bacaan. Maksudnya data yang digunakan untuk melengkapi data primer yang tidak diperoleh secara langsung dari kegiatan lapangan. Data ini biasanya dalam bentuk surat-surat sekolah, notulen rapat perkumpulan sampai dokumen resmi dari berbagai instansi sekolah. Data sekunder penelitian ini berupa dokumen tentang sejarah MA Muhammadiyah Bantaeng, visi dan misi, kurikulum, jadwal kegiatan strategi organisasi, struktur organisasi sekolah serta yang berkaitan dengan kepentingan penelitian ini.¹³

E. Instrumen Penelitian

Keberadaan instrumen pengumpulan data sangat diperlukan dan sangat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Hal ini karena untuk menjawab suatu rumusan masalah penelitian sangat ditentukan oleh jenis instrumen yang digunakan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nana Sudjana bahwa keberhasilan suatu penelitian banyak ditemukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (Rumusan masalah Penelitian) diperoleh melalui instrumen. Instrumen penelitian yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah:

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan alat yang digunakan dalam mengamati langsung objek yang ada hubungannya dengan penelitian. Adapun aspek yang diamati adalah tentang kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dalam mengelola kelas di MA Muhammadiyah Bantaeng.

¹³ Sugiyono. *Ibid*, hal 218-219

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh informasi melalui tatap muka atau mewawancarai secara langsung informasi yang dapat dianggap memberikan keterangan. Pada pedoman wawancara ini peneliti menggunakan pedoman wawancara terstruktur, maksudnya adalah peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan pada lembar wawancara digunakan untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung kompetensi profesional guru pendidikan agama islam dalam mengelola kelas di MA Muhammadiyah Bantaeng. Agar hasil wawancara dapat terekam dengan baik dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada responden atau sumber data diperlukan bantuan alat-alat sebagai berikut:

- Buku catatan : berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data
- Tape recorder : berfungsi untuk merekam semua percakapan pembicaraan, penggunaan tape recorder dalam wawancara harus minta persetujuan responden terlebih dahulu.
- Kamera : untuk memotret jika peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan responden/sumber data. Sekaran ini telah teknologis bahkan digitalis yakni menggunakan handcam, hanphone, berkamera dan T-G telepon dan alat-alat sejenisnya yang lebih modern.

3. Catatan Dokumentasi

Catatan dokumentasi yaitu mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan guna memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu tehnik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Observasi adalah pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena yang diamati.

2. Wawancara

Wawancara yaitu mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden yang berkaitan dengan masalah penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu untuk mendapatkan data tentang sejarah sekolah keadaan guru, keadaan dan lain sebagainya.¹⁴

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah berikutnya adalah pengolahan dan analisa data data dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Adapun teknik analisis datanya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

¹⁴ Ibid.

Reduksi data adalah bentuk analisis data yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun sehingga memberi kemungkinan akan adanya kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng

1. Sejarah Sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng

Sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah bantaeng didirikan Pada tahun 1980 dan Awalnya Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng berbentuk Pendidikan guru agama (PGA) yang dibina langsung oleh guru Kiyai Haji Jamaluddin Amin, Kemudian Pendidikan guru Agama tersebut berubah pada tahun 1989 diubah sekolah menjadi aliyah dan kemudian dipimpin langsung oleh kepala sekolah pertama yaitu Kepala muhammadiyah, Ibu Husnia, dan kemudian digantikan oleh pak hassmuddin ibu wahni dan ibu Nurjannah dan Pak Salahuddin, dan Kemudian madrasah aliyah sendiri diawal tahun 70-80 an sudah ada, Tapi cikal bakal dari Madrasah aliyah Muhammadiyah bantaeng itu sendiri, sudah berdiri semenjak berdirinya Pendidikan guru agama dibantaeng (PGA), beralih kemadrasah aliyah kemudian Pendidikan guru agama waktu masa kepemimpinan KH. Jamaluddin Amin, kemudian digantikan oleh pimpinan daerah pada zaman pada saat itu dibawa oleh kepemimpinan saarbiya bersama, kemudian beralih keibu husnia dan sahabuddin sekitar tahun 1980-1990 an kemudian sudah berganti sekitar lima kali kepemimpinan dimuhammadiyah ini. Dan madrasah Aliyah Muhammadiyah berdiri ditanah wakaf Muhammadiyah bergabung dengan masjid raya TK dan MTS. Muhammadiyah, dan iulah salah satu cikal bakal dan asal usul muhammadiyah bantaeng itu sendiri.

2. Profil sekolah

- a. Nama Madrasah : MA. Muhammadiyah Bantaeng
- b. Alamat : Jl. Raya Lanto No. 57 Bantaeng
- c. Kel/Desa : Tappanjeng
- d. Kecamatan : Bantaeng
- e. Kabupaten/kota : Bantaeng
- f. No. Telepon : 0413-22590 Fax 0413-22590
- E-mail: ma_muh_bantaeng@yahoo.com
- Website: <http://masmuhammadiyahbantaeng.mysch.id>
- g. Status Madrasah : Swasta
- Jenjang akreditasi : C
- h. Nama yayasan Pengelola : PD. Muhammadiyah Bantaeng
- i. SK Izin Opresional : AHU-88.AH.01.07.Tahun 2010
- N.S.M : 131273030014
- NPSN : 40320350
- j. Luas tanah : 2000 m2.
- k. Luas bangunan : 840 m2
- l. Status tanah dan bangunan : milik sendiri / menyewa/ menumpang *)
- m. Waktu belajar : Pagi, pukul 07. 15 s.d 12.00 Wita,
Siang, Pukul 13. 00 s.d 15. 00 Wita
- n. Jenis muatan lokal : Islam dan Kemuhammadiyah
- o. Jenis kegiatan pengembangan diri/ekstra kurikuler : Muhadarah
- a. Bimbingan jurnalistik lewat mading

b. Kelompok Karya Ilmiah Remaja

c. Pelatihan kepemimpinan

d. Olahraga Bela Diri/ Tapak suci

e. Olahraga Basket/ Futsal

f. HW/ Pramuka

g. PMR (Palang Merah Remaja)

h. Paskibraka

i. Tahfidz

j. Dilokasi terdapat juga Madrasah/ Sekolah lain/

1. TK. Aisyiyah

2. MTs. Muhammadiyah Bantaeng

3. Visi dan Misi Madrasah

Kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi madrasah. Madrasah sebagai unit penyelenggara pendidikan harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan. Misalnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, arus globalisasi dan informasi, serta perubahan kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan sehingga memacu madrasah untuk merespon tantangan dan peluang.

4. Visi Madrasah

Visi Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng adalah **Madrasah Unggul , Kreatif dan Berprestasi serta Pembawa Misi gerakan Muhammadiyah.** Kami memilih visi ini dengan berorientasi pada tujuan jangka panjang, menengah,

dan pendek. Visi tersebut menjadi pedoman bagi setiap sivitas akademika Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng untuk mewujudkan tujuan madrasah. Visi ini mencerminkan profil dan cita-cita Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng antara lain:

1. Berorientasi pada keunggulan dengan memerhatikan potensi kekinian
2. Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat
3. Bersifat mengikat bagi setiap sivitas akademika MA Muhammadiyah Bantaeng
4. Sebagai panduan bagi pelaksanaan Misi MA Muhammadiyah Bantaeng

5. Misi Madrasah

Untuk mewujudkan visi MA Muhammadiyah Bantaeng tersebut, diperlukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Misi MA Muhammadiyah Bantaeng yang disusun berdasarkan visi di atas, adalah sebagai berikut

- a. Menyelenggarakan Pendidikan Berlandaskan Ajaran Agama Islam dan Kemuhammadiyaan
- b. Menyelenggarakan Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, dan Inovatif
- c. Memberikan Penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
- d. Menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran untuk mendukung pengembangan potensi peserta didik
- e. Memberikan pelayanan yang prima dalam berbagai hal untuk mendukung proses belajar dan mengajar

A. IDENTITAS KEPALA MADRASAH

1. Nama Kepala Madrasah : SALAHUDDIN, SR, S.PD.I
2. Tempat/ tanggal lahir : Bantaeng, 27 Maret 1979
3. Alamat Rumah : Jl. Kihajar dewontoro N0 8, No. Telepon :- Hp.
0853 4292 9388
4. Tanggal Pengangkatan Kepala di Madrasah ini : 20 Desember 2017
Jabatan sebelumnya : Guru Mata Pelajaran Al-qur'an dan Hadits di
MA Muhammadiyah Bantaeng
5. Pertama kali diangkat sebagai kepala madrasah MA. Muhammadiyah tahun
2005

B. WAKIL KEPALA MADRASAH DAN STAF

Wakil	Nama & No. Telepon	Pendidikan dan jurusan	Masa Kerja Sbg. guru	Dim jabatan
Wakil Kepala Madrasah				
ng Akademik/ Kurikulum	Hasmawati, S. Pd.i 085298337245	S1 PAI	1 Tahun	2 Tahun
Kesiswaan/ Humas	Abubakar, S.Pd.i 0852397393364	S1 PAI	11 Tahun	2 Tahun
Sarpas	Dra Hj Nurjannah 085342929388	S1 Syariah	22 Tahun	1 Tahun

D. IDENTITAS KEPALA URUSAN TATA USAHA MADRASAH

1. Nama kepala urusan : Hasbiah
2. Tempat/ tangga lahir : Bantaeng
3. Alamat Rumah : Bungloe Desa bonto Tallasa Kec. Uluere Kab. Bantaeng Hp 085 298248181
4. Tanggal Pengangkatan Kaur TU dimadrasah ini : 05 juli 2005
5. Pengalaman sebagai Kaur TU dimadrasah (di 3 madrasah terakhir)
6. Pendidikan terakhir Starata Satu, jurusan pendidikan Bahasa Indonesia Institusi STKIP jeneponto
7. Pelatihan yang diikuti yang berkaitan dengan tugas pokok tiga (tiga pelatihan terakhir)
8. Kepengurusan MKTUM (Musyawarah Kepala Tata Usaha
9. Madrasah)- tiga jabatan

1. KETENAGAAN

a. Guru

1. Jumlah semua guru

Pendidikan terakhir	Tetap	Honor	DPK	PTT	Jml Guru
Asca sarjana (S2-S3)					
Kependidikan Non Kependidikan	14	8			
Arjana / S1					
Armud / D3 dan lebih rendah)					
Jumlah Guru					

b. Pegawai

2) Jenis tugas

Jenis tugas	Jumlah
Pegawai administrasi	2 Orang
Petugas perpuustakaan	1 orang
Petugas laboratorium	3 Orang
Petugas Keamanan	1 orang
Petugas Kebersihan	1 Orang

2. SARANA & PRASARANA

a. Sumber belajar

	Jenis Sumber belajar	Jumlah ruang	Luas ruangan	Baik	Kurang Baik	Tidak ada
1	Ruang Belajar	7		✓		
2	Ruangan Perpustakaan	1		✓		
3	Ruang laboratorium	✓		✓		
	a. IPA			✓		
	b. IPS	✓		✓		
	c. Bahasa	✓		✓		
	d. Komputer	✓		✓		
4	Ruang kesenian/ Ketrampilan	✓				
5	Ruangan media / ruang Audio Visual	✓				
6	Rumah kaca/ Green House	✓				
	Ruang Olahraga					
	Lapangan Olahraga	✓		✓		
	Masjid /Mushalla	✓		✓		

b. Sarana/ ruang penunjang

Jenis Sarana	Ada, Kondisi			Keterangan
	Baik	Kurang baik	Tidak ada	
Ruang kepala Madrasah	✓			
Ruang Wakil Kepala Madrasah			✓	
Ruang guru	✓			
Ruang tata usaha	✓			
Ruang Bimbel/ Konseling			✓	
Ruang OSIS	✓			
Ruang Komite Madrasah			✓	
Ruang Aula/ Serba guna	✓			
Ruang Kesehatan/ UKS	✓			
Ruang ibadah /mushalla	✓			
Ruang keamanan/ Satpam			✓	
Lapangan Upacara	✓			
Ruang tamu	✓			
Ruang Koperasi			✓	
Kantin	✓			
Toilet /WC, jumlah 5 buah	✓			

E. Prasarana

Jenis	Keberadaan			Fungsi
	Ada	Tidak	Baik	Tidak baik
Instalasi	✓		✓	
Jaringan listrik	✓		✓	
Jaringan telepon	✓		✓	
Internet	✓		✓	
Akses jalan	✓		✓	
.....				
.....				

B. Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kela di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng

Kompetensi adalah merupakan salah satu komponen yang menunjang tugas guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas. Kompetensi guru pendidikan agama islam merupakan pendidikan karakter dan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang melalui proses yang bermakna dan dapat membimbing peserta didik secara khusus untuk dapat memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Salah satu acuan untuk kemampuan ahli dalam pendidikan. Maka kompetensi profesional dalam mengelola kelas dapat berjalan dengan baik. Sebagaimana hal ini berkaitan dalam Firman Allah subhanahu Wataala Q.S. An-nisa Ayat 4:58

• إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat. Q.S.An-nisa Ayat 4:58

Untuk memenuhi dan mencapai suatu keberhasilan dalam mengembang peran sebagai pendidik, diperlukan adanya standar kemampuan. Berdasarkan UU Sisdiknas No. 4 Tentang guru dan dosen pasal 10, Menentukan bahwa Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi keperibadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial. Yang dimaksud kompetensi profesional guru pendidikan agama islam adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang melalui proses yang bermakna memungkinkan peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Berdasarkan wawancara Peneliti lakukan dengan Ustad Salahuddin Kepala sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah Makassar yang mengungkapkan :

“Yang pertama untuk kegiatan proses pembelajaran hampir semua guru Madrasah yang mengajar di Aliyah Muhammadiyah Bantaeng menggunakan pengelolaan kelas, tapi tergantung masing-masing apa yang sesuai dengan kapasitas pengetahuan yang dimilikinya, ada yang kadang guru menggunakan ruang kelas untuk mengajar, ada juga indoor atau out door dimana indoor tersebut didalam kelas dan begitupun sebaliknya outdoor sendiri diluar kelas yang biasa kita gunakan outdoor dibawa taman lapangan dan seterusnya, untuk pengelolaan kelas disesuaikan dengan kemampuannya masing- masing dilihat dari materi yang diajarkan, jikalau materinya butuh diskusi maka pengelolaan kelasnya ya model U dan sebagainya, kalau materinya tertentu itu disesuaikan dengan kondisi dan itu kami dari pihak madrasah untuk memberikan keluasaan pada guru-guru

madrasah untuk melakukan pengelolaan kelas masing-masing sesuai dengan cakupan materi yang diajarkan”.¹⁵

Dalam hal pembelajaran sesuai apa yang dijelaskan oleh kepala sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng bahwa untuk kegiatan proses pembelajaran dimadrasah aliyah Muhammadiyah bantaeng ditinjau dari berbagai aspek pengelolaan kelas yang dimana tenaga pendidik sangat berperan penting untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, yang dimana proses pembelajarannya dengan menggunakan ruang kelas yang ada untuk mengajar, ada yang indoor dimana indoor ini adalah didalam kelas dan outdoor diluar kelas seperti dibawa taman dan lapangan agar proses pembelajaran dapat terlaksanakan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap beberapa guru di Madrasah Aliyah Muhammadiyah bantaeng tentang Kemampuan guru pendidikan agama islam dalam mengelola kelas yaitu:

Muhammad Abu Bakar. S. Pd.I Al-Qur'an dan hadits mengungkapkan:

“Kompetensi profesional guru pendidikan agama islam dimadrasah aliyah muhammadiyah kemampuan disini diatas rata-rata semua guru, bagaimna tidak karena sudah lulus dengan sertifikasi dibuktikan dengan sertifikat bahwa dia adalah profesional dan guru agama tersebut sudah profesional”.¹⁶

Maka dari itu guru yang profesional dalam mengelola kelas dapat digugu dan ditiru dengan kemampuan kepribadian dituntut untuk mampu menyampaikan bahan pembelajaran, contohnya dapat menguasai materi pelajaran, mengelola kelas agar tercipta pengelolaan kelas dengan baik diantaranya adalah kemampuan guru.

¹⁵ Ustad Salahuddin SR. S.pd.I M.Pd.I, Kepala sekolah MA.Muhammadiyah Bantaeng Wawancara oleh peneliti disekolah pada tanggal 18 mei 2021

¹⁶ Ustad Muhammad Abu Bakar S.pd.I. Guru Al-Qur'an dan hadits Wawancara oleh peneliti disekolah Pada tanggal 19-mei-2021

Ibu Hasmawati S.Pd.I Guru Aqidah akhlak mengungkapkan:

“yaitu Kompetensi guru mengikuti dari pada sistem kualifikasinya atau seorang kemampuan guru dalam bidang studi yang dia punya sehingga siswa tercapai apa yang diinginkan dalam hal proses pembelajarannya”

Jadi seorang guru ada sistem pembelajaran yang diterapkan untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran dikelas dengan baik yaitu dimana guru dapat berperan penting dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan dikelas sesuai dengan bidang studi yang dia punya.

SALAHUDDIN.SR,S.Pd.I. M.Pd.I Guru Al-Qur'an dan hadits mengungkapkan:

“Kompetensi seorang guru yang pada dasarnya harus melakukan sistem pembelajaran, dimana pendidikan pelajaran agama menonon sehingga diperlukan inovasi dalam penyampaian materi, inovasi penyampaian materi tersebut macam-macam: model mengajar, materi dan paling penting adalah pengelolaan kelas”¹⁷

Kompetensi guru pendidikan agama islam yaitu kemampuan yang dimiliki guru, dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dimana paling diantaranya terlaksana pengelolaan kelas dengan baik, dilakukan ruang kelas didalam maupun diluar kelas, atau ditaman, guru mempunyai peranan penting dan tugas sebagai sumber yang tidak pernah kering dalam mengelola proses pembelajaran.

Dalam mengelola kelas, guru dituntut memiliki berbagai keterampilan mengajar. Pengelolaan kelas akan berjalan dengan baik apabila didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai seperti pengaturan fisik kelas yang kondusif.

¹⁷ Ustad Salahuddin SR. S.Pd.I.M.Pd.I. Wawancara, 19 mei 2021

Hal ini sesuai hasil wawancara dari kepala sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng yang mengungkapkan:

Ustad Salahuddin SR,S.Pdi.M.pd.i guru Al-qur'an dan hadits mengungkapkan:

“Setiap pertemuan ada inovasi yang baru karena kita melihat diakhir-ini peningkatan teknologi semakin meningkat maka sangat dipentingkan sangat dianjurkan untuk guru punya inovasi setiap pertemuan, inovasi model belajarnya, materi ajarnya kemudian penyampaian materinya pengelolaan kelasnya, dan yang diperlukan inovasi-novasi sains itu penting karena semakin banyak hal-hal yang baru diketahui siswa maka semakin meningkatkan untuk belajar.”¹⁸

Pengelolaan kelas merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki seorang guru sebagaimana tercantum dalam daftar profesional yang harus dimiliki seorang guru yang telah ditetapkan oleh Depdiknas. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Muhammad Abubakar S.Pd.i Guru Al-qur'an dan hadits mengungkapkan:

“Kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam mengelola kelas respon siswa sekarang di madrasah ini sudah bagus karena pengelolaan kelas, dan responnya sudah bagus terbukti dengan nilainya dari awal mungkin rendah namun dikelola oleh guru yang sudah berpengalaman dan sudah mulai bagus anak-anak disini sudah ada yang diterjunkan ke masyarakat jadi imam, jadi Da'i itulah salah satu respon yang bagus, dan cara pengelolaan cukup baik, dan kemudian di masjid raya ini sudah pernah jadi imam sholat tarwih bulan Ramadhan.”¹⁹

Oleh sebab itu maka kemampuan guru dalam mengelola kelas ini dapat kita simpulkan adanya respon guru dan siswa dibuktikan dengan sarana dan prasarana yakni ruang kelas tidak terlepas adanya penilaian terhadap siswa, yang dimana itu dilakukan pengelolaan kelas dengan baik, dan terbukti telah berpengalaman telah ada siswa sudah terjun jadi imam tarwih Ramadhan. Kemudian pengelolaan lebih ditekankan pada bagaimana interaksi siswa antar pribadi-pribadi didalam kelas.

¹⁸ Ustad Salahuddin SR, S.Pd.I, M.Pd.i Wawancara 20 Mei 2021

¹⁹ Ustad Muhammad Abu Bakar S.Pd.I Wawancara 19 Mei 2021

Interksi dalam kelas merupakan satu hal yang sangat penting bagi keberhasilan pembelajaran, karena kehidupan pribadi siswa sering kali diwarnai oleh situasi kondisi interksinya dengan pendidik dan juga teman-teman dikelasnya. sebagaimana penjelasan diatas sesuai dengan pendapat Ibu Hasmawati Guru Aqidah dan Akhlak mengungkapkan:

"Didalam mengelola kelas tentunya seorang guru, sebelum mengawali proses pembelajarannya guru harus juga melihat keseluruhan siswa atau kehadiran siswa mulai dari tata kerapiannya didalam menerima proses pembelajaran, karena terkadang siswa belum siap menerima pembelajaran dan untuk itu guru langsung dimulai.²⁰

Maka dari itu didalam mengelola kelas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas, kemampuan guru harus melihat kondisi siswa yang siap menerima pembelajaran sesuai dengan baik itu kerapian siswa, kehadiran siswa tersebut maka disitulah terdapat pengelolaan kelas dengan baik dan dimulai materi pembelajaran diruang dikelas baik indoor maupun outdoor. Dan ini merupakan kemampuan guru pendidikan agama islam dalam mengelola kelas dengan sistem pembelajaran yang dilaksanakan guru disekolah sesuai rencana yang akan diterapkan sebelumnya agar dapat mewujudkan pengelolaan kelas yang jelas. Sesuai dengan wawancara peneliti lakukan dengan Saidatun khadija salah satu siswa yang diwawancarai disekolah mengungkapkan:

"Setiap dengan berkaitan materi keagamaan ,guru memberikan catatan kepada siswanya. terus setelah dicatat hal-hal yang penting kemudian guru menjelaskan maksud dari materi. Jikalau ada yang ingin ditanyakan boleh ditanyakan kembali, belum dimengerti bisa bertanya kembali kemudian setelah

²⁰ Ibu Hasmawati S.Pd.I. Guru Aqidah akhlak Wawancara oleh peneliti disekolah pada tanggal 19 mei 2021

itu diberikan tugas materi dan dikumpul sebelum corona dan setiap pekan dikumpul selesai materi.²¹

Dari beberapa pendapat diatas mulai hingga guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa guru yang mengajar disekolah tersebut memberikan evaluasi pembelajaran materi yang kemudian diajarkan bagi siswa, dimana siswa mudah untuk memahami dari pada materi yang diberikan oleh guru, sehingga ini merupakan salah satu dari pengelolaan kelas dimana diberikan tugas baik semenjak corona maupun sebelum corona sehingga pengelolaan kelas terlaksana dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Aril Anwar Hidayat siswa kelas 10 MIA MA. Muhammadiyah Bantaeng yaitu sebagai berikut:

“Biasanya ada tugas biasa juga praktek, misalnya disuruh buat video sekira sekarang corona, dan misalna kalau onlinengi misalna anu penjelasanna itu bacai begitu, dan kira kalau tatap muka sulit dijelaskan nasuruki untuk menjelaskan.”²²

Dari pernyataan tersebut salah satu dari siswa diatas, adanya kedisiplinan disekolah untuk memadai baik dalam mengelola kelas seperti diberikan tugas, atau praktek dan menjelaskan materi pelajaran dan tugas yang diberikan oleh guru sendiri sehingga inilah upaya menjadi pembelajaran yang optimal dikelas.

C. Strategi Guru pendidikan Agama islam dalam mengelola kelas di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng

Pendidik mengembang tanggung jawab besar dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Dengan demikian pendidik harus memiliki strategi dan keahlian dalam mengelola kelas dan mengkondisikan kelas secara baik. Bisa dipastikan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan tidak akan optimal dicapai. Peran

²¹ Saidatun khadijah Siswa kelas 11 MIA Wawancara disekolah pada tanggal 17 mei 2021

²² Aril Anwar Hidayat Siswa kelas 10 MIA Wawancara disekolah Pada tanggal 18 mei 2021

pendidik dalam Pengelolaan kelas sangat penting. Khususnya untuk menciptakan. Karena itu, pada prinsipnya pendidik khususnya guru, dalam menjalankan profesinya memegang dua masalah pokok yaitu pengajaran dan pengelolaan kelas.

Dalam menjalankan profesinya pendidik sering mengalami masalah bagaimana strategi dalam mengelola kelas, seperti bagaimana menciptakan kondisi yang menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran sehingga proses pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan efisien dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Banyak gejala atau indikator kegagalan seorang pendidik dalam mengelola kelas yang berdampak, khususya pada peserta didik, seperti hasil belajar peserta didik rendah, tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan, bahkan tidak sesuai standar atau batas ukuran yang ditentukan. Karenanya, pengelolaan kelas merupakan kemampuan yang sangat pendidik dalam rangka proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan dengan Ustad Muhammad. Abu bakar S. Pd.I. mengungkapkan :

“ Kalau strateginya adalah saya itu kumpulkan siswa-siswa setelah sholat duhur untuk membaca al-qur'an ,saya privat untuk membaca al-qur'an, seperti beberapa tahun lalu sya kumpulkan beberapa kelas 10 11 12, saya kumpul pada saat itu dan hampir semua guru itu punya strategi lain, semua guru agama disini misalnya fighi itu misalnya bacaan sholat jenazah tidak tuntas dikumpulkan juga diprivat juga untuk do'a sholat jenazah, dan ini tantangan berhadapan dengan masyarakat nantinya.”²³

Strategi dari beberapa guru pendidikan agama islam mengatakan, dalam mengelola kelas dan demi untu sukses dan tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan, dari guru melakukan strategi mengelola kelas dengan mengumpulkan siswa untuk diprivat dari berapa kelas diantaranya, dari tantangan juga yang

²³ Ustad Muhammad Abu Bakar, S.pd.I. Guru Al-Qur'an dan hadits Wawancara Pada tanggal 18 mei 2021

dihadapi biasanya guru melakukan strategi atau cara lain dengan melakukan strategi privat demi tercapainya pengelolaan kelas dengan sehingga pada saat nanti akan berhadapan langsung dengan masyarakat.

Beberapa guru pendidikan agama islam juga mengatakan tentang strategi dalam mengelola kelas sesuai dengan wawancara peneliti lakukan yaitu Ibu Hasmawati S.Pd. I sekaligus guru Akidah akhlak mengungkapkan:

“Strategi yang saya lakukan adalah dari siswa yang belum lancar membaca, dikelompokkan dan dibimbing khusus diberikan pembimbingan dan adapun guru yang ditugaskan.”²⁴

Sebagaimana diungkapkan oleh pendapat dari pendapat guru diatas bahwa strategi yang dilakukan untuk melakukan suatu proses pengelolaan kelas maka guru mengelompokkan dari beberapa siswa yang ada pada sekolah dan memberikan bimbingan khusus agar tercapai pengelolaan kelas dengan baik.

Sebagaimana yang dikatakan bahwa oleh prof. Pupuh faturahman M.Sobry sutikno M.Pd. mengatakan:

“Nilai strategi metode merupakan fasilitas untuk mengantarkan bahan pelajaran dalam upaya mencapai tujuan. Oleh karena itu, bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian metode justru akan mempersulit guru dalam mencapai tujuan pengajaran. pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat. Kelas yang kurang bergairah dan kondisi anak didik yang kurang kreatif dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan sifat bahan dan tidak sesuai dengan tujuan pengajaran. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa strategi adalah suatu cara yang memiliki nilai strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Dikatakan demikian karena metode dapat mempengaruhi jalannya kegiatan belajar mengajar.”²⁵

²⁴ Ibu Hasmawati S.Pd.I Guru Aqidah akhlak Wawancara pada tanggal 19 mei 2021

²⁵ Fathurahman Pupuh, Sutikno M. Sobry *Strategi Belajar Mengajar* dicetak oleh PT Refika Aditama, Bandung , 2017, hal.59

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasanya perlu dipahami, adanya ketidaksesuaian strategi disebabkan, dan tidak bergairah kondisi kelas, peserta didik menyangkut hal dengan strategi. Maka dari itu dengan yang dilakukan adanya pola atau tata ruang kelas untuk dapat mencapai pengelolaan kelas dengan baik.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat guru Pendidikan agama islam dalam mengelola di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng.

Dalam dunia pendidikan pasti ada namanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Pada kemampuan guru pendidikan agama islam dalam mengelola kelas yang menjadi faktor pendukung antara lain sarana dan prasarana, murid, guru dan sebagainya. Selain faktor pendukung tentu juga ada faktor penghambat. Dalam pelaksanaannya, mengelola kelas akan ditemukan berbagai faktor penghambat, hambatan tersebut bisa saja dari guru sendiri lingkungan keluarga atau karena faktor fasilitas. Hal tersebut sesuai dengan pendapat oleh Bapak Salahuddin SR, S.Pd.I. M.Pd.I. selaku Kepala sekolah Madrasah aliyah Muhammadiyah Bantaeng yaitu sebagai berikut:

Pertanyaan: Apa faktor pendukung guru pendidikan agama islam dalam mengelola kelas?

Jawaban:

“Penyampaian materi power poin yang bagus dan alat media yang menunjang seperti tv, laptop, lcd, hp dan bisa digunakan untuk inovasi pelajaran yang lebih baik. Bahan ajar tergantung daripada materi yang disampaikan, ada bahan ajar langsung ketemu dengan gurunya, bahan ajar dalam bentuk

tertulis, dalam bentuk Aiti, book, ebook. Semakin banyak bahan ajaran dipakai semakin membuka wawasan dan guru-guru untuk lebih maju.²⁶

Bahan pembelajaran itulah yang kemudian dapat menunjang keberhasilan dengan proses pembelajaran tersebut upaya dapat melaksanakan pengelolaan kelas dengan baik. Berdasarkan Pernyataan Ustad Muhammad Abu Bakar S.Pd.I sebagai berikut:

Pertanyaan: Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung guru pendidikan agama islam dalam mengelola kelas?

Jawaban:

“Kalau faktor pendukung yang pertama sudah tersedianya buku pendidikan agama walaupun tidak cukup satu-satu siswa akan tetapi sudah ada dan pendukungnya bisa mendownload secara online, dan penghambatnya ini karena siswa yang tidak mempunyai fasilitas seperti android hp, misalnya, tidak bisa mendapatkan buku secara online, dan ada juga siswa tidak punya kemampuan untuk itu. Itulah faktor penghambat tersebut.”²⁷

Bahan pembelajaran yang disediakan oleh pihak sekolah, faktor yang terpenting untuk menunjang tercapainya pengelolaan kelas kemampuan seorang guru dalam melakukan strategi dan adanya proses pembelajaran yang bermakna, butuh kreatifitas, kemampuan dalam mengelola kelas agar tetap kondusif, dimana siswa fokus atau feedback kepada gurunya. Dan yang terpenting adalah melihat kondusifitas kelas, kerapian siswa, kesiapan siswa dalam menerima materi ajar dan disitulah pembelajaran segera dimulai. Hal tersebut sesuai dengan Pernyataan dari Insan Kamil disekolah MA. Muhammadiyah Bantaeng mengungkapkan:

²⁶ Ustad Salahauddin SR.S.Pd.I. M.Pd.I Kepala sekolah Wawancara pada tanggal 20 mei 2021

²⁷ Ustad Muhammad Abu Bakar S. Pd.I. Guru Al-Qur'an dan hadits Wawancara pada tanggal 19 mei 2021

Pertanyaan: Apa yang menjadi faktor pendukung kemampuan guru pendidikan islam dalam mengelolala kelas?

Jawaban:

“Manfaat dari mengelola kelas lebih rapi, lebih teratur juga dapat ilmu dan Kalau Pendukungnya Guru yang panggil biasanya dipanggil sama guru adapi tugasnya baru datang.”²⁸

Dari pernyataan tersebut yang diungkapkan bahwa guru sangat berperan penting dalam menyampaikan memberikan pelayanan baik misalnya itu diberikan tugas kepada siswa demi untuk tercapai pendukung dan mengelola kelas dengan baik. Berdasarkan Pendapat Asrandi oleh siswa kelas 10 Mia dapat mengungkapkan:

Pertanyaan: Apa yang menjadi faktor pendukung dan kemampuan guru pendidikan agama islam dalam mengelola kelas?

Jawaban:

“ Faktor pendukungnya itu guru atau Teman sekolah.”²⁹

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diungkapkan bahwa pembelajaran manfaat pembelajaran, proses pembelajaran dapat ilmu dan proses yang bermakna dapat dilakukan oleh guru dan siswa untuk dapat mengelola kelas dapat beriiringan maka salah pendukungnya juga untuk dapat mengelola kelas yaitu guru dan teman sekolah sehingga tercapai apa yang diinginkan guru dan siswa dimana seperti proses belajar mengajar dan mengelola kelas itu sendiri.

²⁸ Insan Kamil siswa kelas 10 Mia Wawancara peneliti pada tanggal 18 mei 2021

²⁹ Asrandi disekolah MA Muhammadiyah Bantaeng Wawancara peneliti pada tanggal 18 mei

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Hasmawati S.P.d.I mengungkapkan bahwa :

Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat kemampuan guru dalam mengelola kelas di madrasah aliyah muhammadiyah bantaeng?

Jawaban:

"yang menjadi faktor pendukung adalah memberikan hafalan, materi ceramah, bahkan siswa itu saya tugas kan untuk berkhutbah, kendalanya adalah kurangnya kesadaran siswa faktor kemalasan siswa kehadirannya di sekolah, apalagi di zaman corona sekarang kita jarang bertemu dengan siswa, dengannya apakah belajar atau tidak."

Berdasarkan pernyataan tersebut diatas dapat diungkapkan bahwa faktor pendukung dari pada kemampuan guru pendidikan agama islam dalam mengelola kelas, memberikan mata pelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, seperti aqidah akhlak, fiqhi qur'an hadits SKI, dan memberikan tugas makalah kepada siswa dan untuk mencatat materi-materi ketika guru menjelaskan. sehingga guru dapat melaksanakan suatu penilaian secara optimal kepada siswa sesuai hasil evaluasi dalam belajar mengajar di sekolah. Dan guru memberikan ilmu, nasihat-nasihat spritual, keagamaan kepada siswa. Kemudian dari pada faktor penghambat kemampuan guru pendidikan agama islam dalam mengelola kelas di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng yang menjadi faktor penghambat melihat kondisi siswa yang belum bisa dalam membaca al-quran, dan lebih-lebihnya lagi tidak bisa menghafal al-qur'an dan siswa yang tidak memiliki hp anroid dan menghambat tidak bisa mendownload buku-buku secara online atau ebook.

³⁰ Ibu Hasmawati S.Pd.I. Guru Akidah akhlak Wawancara pada tanggal 19 mei 2021

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan tentang kompetensi guru pendidikan agama islam dalam mengelola kelas dimadrasah aliyah muhammadiyah bantaeng maka penulis dapat menarik sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan guru pendidikan agama islam dalam mengelola kelas dimadrasah aliyah muhammadiyah bantaeng, bahwa sudah dapat ditinjau dari beberapa indikator perkembangan, dan memiliki kapasitas tentunya harus dimiliki seorang guru yang pada mestinya untuk merancang sebuah pembelajaran dan yang terpenting pengelolaan kelasnya. yang dimana sarana dan prasarana guru, murid, Ruangan menjadi acuan untuk terlaksananya proses belajar mengajar dan mengelola kelas sudah terlaksana dan interaksi belajar mengajar pada peserta didik, karena adanya alat media yang menunjang keberhasilan suatu pengelolaan kelas. dimana siswa diberikan materi ceramah, dan sudah terjun untuk berkhutbah.
2. Strategi Guru pendidikan agama islam dalam mengelola kelas dimadrasah aliyah muhammadiyah bantaeng merupakan hal sangat penting dilakukan oleh seorang guru. Sesuai apa yang diinginkan oleh siswa dan peserta didik dimadrasah aliyah muhammadiyah bantaeng. diantaranya siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dikelas, dengan kesiapan, kerapian siswa dan barula proses pembelajaran dimulai. Dan kemudian juga guru memudahkan siswa dan peserta didik untuk belajar disebabkan karena, guru melakukan

strateginya secara optimal dan terlaksana seperti, Siswa dapat mengkaji al-qur'an dan juga menganalisis memberikan catatan-catatan dan Guru memberikan privat al-qur'an khusus kepada siswa yang belum bisa membaca al-qur'an sehingga strategi guru pendidikan agama islam dapat tercapai dengan baik dan fleksibilitas.

3. Faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama islam dalam mengelola kelas dimadrasah aliyah muhammadiyah bantaeng, menjadi sebuah penunjang dalam proses pembelajaran dikelas. Dari beberapa faktor guru pendidikan agama islam dalam mengelola kelas guru dapat melaksanakan dan merancang pembelajaran sehingga presentase keberhasilan pembelajaran, dapat tercapai dengan baik dibuktikan dengan guru yang mengajar siswa dikelas, baik indoor maupun outdoor atau dilapangan. Dan penghambatnya siswa yang dimana tidak bisa membaca Al-qur'an sama sekali dan siswa yang tidak memiliki android karena dizaman sekarang masuk era teknologi, sehingga menghambat siswa untuk mendownload buku secara pdf, word, atau ebook secara online.

B. Saran

1. Kepala sekolah

Kemampuan guru pendidikan agama islam dalam mengelola kelas dimadrasah aliyah muhammadiyah bantaeng, Variabel yang kami teliti diatas harapan dapat menjadi acuan untuk kepada guru dan belum yang menjadi guru dan siswa, peserta didik dapat menikmati proses belajar mengajar dikelas maupun diluar kelas.. oleh karena itu melakukan mengelola kelas bisa menjadi acuan pembelajaran disekolah dan menjadi diskusi mata pelajaran

Untuk siswa pihak sekolah dan bangsa dan negara khususnya di NKRI. Oleh sebab itu maka sesuai dengan harapan dengan Guru pendidikan agama islam mengelola kelas bisa terlaksana dengan baik dan optimal. Dikarenakan sistem pembelajaran dan pengelolaan kelas kurikulum menjadi acuan pada guru dan peserta didik. Maka mengelola kelas guru dapat melakukan strategi sesuai dengan kemampuan dan apa yang diinginkan siswa sesuai dengan ketentuan yang diterapkan disekolah Madrasah aliyah Muhammadiyah bantaeng, sebagai seorang guru dan peserta didik dapat mengamalkan ilmunya, kepada orang masyarakat luas dan khususnya kepada keluarga dan siswa, maka sebaiknya guru Melakukan strateginya sesuai integritas yang dimiliki guru pendidikan agama islam dalam mengelola kelas dan menghargai proses perencanaan pembelajaran sesuai pedoman yang ditentukan agar terlaksana pengelolaan kelas dapat terlaksana secara efektif dan efisien. .

2. Ustad atau Guru pendidikan agama islam Al-Qur'an dan hadits

Sebagai seorang guru tetap menjadi fasilitator terbaik pada peserta didik dan siswa untuk masyarakat luas. Guru juga digugu dan ditiru dan memiliki kecakapan, kemampuan. Guru yang baik adalah guru yang meberikan contoh yang baik bukan pemerintah, harapan guru bisa menguasai materi bahan ajar dan mengelola kelas sesuai dengan proses pembelajaran yang ditentukan. dalam melakukan suatu pembelajaran dan harapan menjadi pemimpin khalifah allah subahanahu wata'ala.Amiin ya rabbal aalamiin.

DAFTAR PUSTAKA

Alquran dan tejemahan

Arikunto Suharsini, 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta

Anwar Moch. Idochi, 2003. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, Alfabeta, Bandung

Darmadi Hamid, 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi*, Alfabeta, Bandung

E.Mulyasa, 2006. *kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2003

Arikunto Suharsini, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta,

E. Mulyasa, *standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*,

Hamalik Oemar, 2001. *proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Bandung

Kosasi Rallis & Soetjipto, *Profesi Keguruan*, Rineka Cipta, Jakarta

Kunandar, 2007. *Guru Profesional*, Raja Grafindo, Jakarta

Muschlis Masnur, 2007. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme pendidik*, Bumi Aksara, Jakarta

Nurhasnawati, 2002. *Strategi Pengajaran Mikro*, Fak. Tarbiyah IAIN SUSQA, Pekanbaru

Subroto Suryo, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta

Sairdiman, A M, 2010. *Interaksi Dan Motivasi Belajar*, Rajawali Press, Jakarta

Sanjaya Wina, 2005. *Pembelajaran dalam Imlementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Edisi Pertama, Cetakan ke-2 Kencana Prenada Media Grup, Jakarta

Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* Bandung: Alfabeta

Usman Moh. Uzer, *Menadi Guru Profesional*, bandung, PT Remaja Rosdakarya



L

A



N

PEDOMAN WAWANCARA SKRIPSI

A. Wawancara Kepala Sekolah

1. Apakah kemampuan guru pendidikan agama islam dalam mengelola kelas telah diaplikasikan diMA. Aliyah Muhammadiyah bantaeng?
2. Apa yang melatar belakangi guru pendidikan agama islam dalam mengelola kelas di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng?
3. Bagaimanakah idealnya guru pendidikan agama islam dalam mengelola kelas diMadrasah aliyah Muhammadiyah Bnataeng?
4. Bahan Pembelajaran apa saja yang telah diberikan agar tercapainya kemampuan guru pendidikan agama islam dalam mengelola kelas?
5. Presentase keberhasilan materi pembelajaran guru pendidikan agama islam dalam mengelola kelas?
6. Apa yang menjadi harapan terbesar bapak dengan penerapan kemampuan guru pendidikan agama islam dalam mengelola kelas dimadrasah aliyah muhammadiyah bantaeng?
7. Apa faktor pendukung guru pendidikan agama islam dalam mengelola kelas diMA. Muhammadiyah Bantaeng?

B. Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam

1. Apa yang melatar belakangi guru pendidikan agama islam dalam mengelola kelas
2. Bagaimana kemampuan guru pendidikan agama islam dalam mengelola kelas dimadrasah aliyah muhammdiyah bantaeng

3. Bagaimana respon atau feedback siswa di Maadrasah aliyah muhammadiyah bantaeng ketika guru pendidikan agama islam dalam mengelola kelas?
4. Masalah-Masalah Apa yang ustad dapati ketika mengajarkan materi pelajaran dalam mengelola kelas?
5. Apa strategi atau cara yang ustad ketika mendapati masalah dalam melakukan mengelola kelas?
6. Sejauh mana efektifitas kemampuan guru pendidikan agama islam dalam mengelola kelas membantu siswa dimadrasah aliyah muhammadiyah bantaeng?
7. Apakah dari pengalaman ustad dalam mengajarkan dengan mengelola kelas mudah dipahami siswa dimadrasah aliyah muhammadiyah bantaeng?
8. Apakah faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama islam dalam mengelola kelas?
9. Apa manfaat dari pelaksanaan pembelajaran dalam mengelola kelas dimadrasah aliyah muhammadiyah bantaeng?

C. Wawancara siswa

1. Apas saja materi pelajaran yang diterapkan guru pendidikan agama islam dalam mengelola kelas dimadrasah aliyah muhammadiyah bantaeng?
2. Bagaimana kemampuan guru pendidikan agama islam dalam mengelola kelas?
3. Apakah Materi Pembelajaran yang diterapkan guru pendidikan agama islam dalam mengelola kelas memudahkan kalian ?
4. Bagaimana tingkat kesulitan yang kalian rasakan ketika materi pelajaran pendidikan agama islam diterapkan?
5. Apakah penerapan guru pendidikan agama islam mudah untuk kalian ?



Hasil Wawancara Penelitian Skripsi

A. Kepala sekolah (Salahuddin SR. S. Pd.I. M.Pd.I)

1. Pernyataan: Sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah bantaeng didirikan Pada tahun 1980 dan Awalnya Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng berbentuk Pendidikan guru agama (PGA) yang dibina langsung oleh guru Kiyai Haji Jamaluddin Amin, Kemudian Pendidikan guru Agama tersebut berubah pada tahun 1989 diubah sekolah menjadi aliyah dan kemudian diPimpin langsung oleh kepala sekolah pertama yaitu Kepala muhammadiyah, Ibu Husnia, dan kemudian digantikan oleh pak hasmuddin ibu wahni dan ibu Nurjannah dan Pak Salahuddin, dan Kemudian madrasah aliyah sendiri diawal tahun 70-80 an sudah ada.
2. Pernyataan: Terimakasih bismillahi rahmani rahiim asslamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, Ananda pada kesempatan kali ini, pertama untuk kegiatan proses pembelajaran hampir semua guru madrasah yang mengajar dialiyah muhammadiyah bantaeng. Menggunakan pengelolaan kelas, tapi tergantung masing-masing apa yang sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya. Ada guru yang menggunakan ruang kelas untuk mengajar dan ada juga yang indoor atau outdoor dan dilapangan. Indoor itu dalam kelas, biasa kita gunakan ada juga outdoor dibawa taman dilapangan dan seterusnya. untuk pengelolaan kelasnya masing-masing disesuaikan kemampuannya masing. Dan dilihat dari materi yang diajarkan kalau materinya butuh diskusi, maka pengelolaan kelasnya model U atau sebagainya. Kalau materinya tertentu, itu disesuaikan dengan kondisi. Itukami dipihak madrasah memberikan keluasan untuk guru-

guru memberikan pengelolaan masing-masing sesuai dengan cakupan materi yang diajarkan.

3. Pernyataan: latar belakangnya, Pendidikan pelajaran agama kadang menoton sehingga diperlukan inovasi dalam penyampaian materi, inovasi penyampaian materi itu macam-macam dari model mengajar, materinya dan termasuk yang paling pengelolaan kelas. Yang kedua melatar belakangi adanya peningkatan minat siswa didik kita, semakin berminat belajar agama karena belajar agama dimadrasah itu ada banyak, Qur'an hadits, fiqhi, akidah akhlak, Ada SKI, dan tambahan bahasa arab, dan ini memang dibutuhkan inovasi-inovasi supaya minat belajar anak-anak tidak surut dan terus meningkat itu yang kedua. Yang ketiga memang diperlukan pengelolaan kelas hasil belajar siswa karena sebagian siswa standar latar belakangnya berbeda-beda, ada yang menoton, maka diperlukan inovasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa itulah tiga latar belakang.
4. Pernyataan: setiap pertemuan ada inovasi yang baru, ya karena kita melihat akhir-akhir ini peningkatan teknologi semakin meningkat, maka sangat dipentingkat, sangat dianjurkan untuk guru punya inovasi pertemuan baik inovasi model belajarnya, materi ajarnya, kemudian penyampaian materinya pengelolaan kelasnya maka diperlukan inovasi-inovasi sains penting semakin banyak hal-hal yang baru diketahui siswa semakin meningkatkan mereka untuk belajar. Materinya yang diramu dengan baik, ada alat media yang menunjang ada Lcd, laptop, dan seterusnya.

1. Pernyataan: Bahan ajar, tergantung materi yang disampaikan ada yang langsung ketemu dengan gurunya, ada bahan ajar dalam bentuk tertulis ada bahan dalam bentuk aiti, book e-book tergantung dari gurunya semakin banyak bahan ajar yang dipakai semakin membuka wawasan guru-guru untu lebih maju.
2. Pernyataan: Macam-macam ada berapa guru, minimal presentase yang paling rendah 60% jumlah gurudan yang paling tinggi adalah 99% diantaranya guru SKI, dan ada guru akidah akhlak.
3. Pernyataan: yang pertama Guru harus update ilmu, karena pengelolaan kelas terus berubah tidak menoton kemudian yang kedua harus diaplikasikan dlam pembelajaran. Setelah dia punya netode, punya hal-hal yang baru harus diaplikasikan dikelas dan itu bisa dilihat dalam bentuk ptk hasil belajarnya.

**A. Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Al-quran dan hadits
(Ustad Muhammad Abu Bakar S.Pd. I)**

1. Pernyataan: ya jadi latar belakang guru agama dalam mengelola kelas yang pertama adalah, kemampuannya yang sudah profesional dibuktikan dengan sertifikat-sertifikasi, memang dia profesional mengelola kelas guru-guru agama yang sudah melakukan diklat diuniversitas islam negeri alauddin dinyatakan lulus dan dirjen telah memberikan sertifikat, memang sudah profesional. Dan semua guru agama disini sudah sertifikasi ,dia sudah profesional pada bidang studi agama, kalau kita mengelola kelas memang kita harus lakukan, terlebih dahulu kita melihat kemampuannya anak-anak, kalau

saya mengajar bidang studi Al-qur'an dan hadits pertama saya klasifikasi dulu tingkat kemampuan baca Qur'an ,karena al-qur'an dan hadits tingkat kemampuan baca qur'an, memang betul-betul fasih dalam membaca al-qur'an, ada yang terbata-bata caranya membaca dan jadi harus diklasifikasi dulu semua kemampuan siswa, kemampuan baca qurannya, sdan sebelum memulai pelajaran, saya tanya dulu siapa yang dari smp, dari tsanawiyah, siapa dari pondok pesantren, maka kalau dari smpjelas belum belajar qur'an dan hadits tapi kalau madrasah tsanawiyah apalagi dari pondok pesantren saya klasifikasi kembali.

2. Pernyataan: Kalau disini kemampuannya diatas rata-rata semua guru, bagaimana tidak mereka sudah lulus sertifikasi, dan guru agama ini sudah profesional dan pemerintah sudah akui.
3. Rata-ratanya A siswa disini sudah mulai bagus, responnya itu karena pengelolaan kelasnya maka responnya juga bagus, terbukti dengan nilainya rendah maka dikelola oleh guru yang berpengalaman, mulai bagus, malah disini banyak anak-anak yang bisa diterjunkan dimasyarakat sudah jadi imam tarwih
4. Pernyataan: itu tadi masalahnya kebanyakan datang orang tua siswa itu datang karena tidak bisa baca qur'an masalahnya itu maka pengelolaannya tadi, orang tua nanti tidak bisa baca qur'an dibawa kemadrasah. Yang kedua disini perkotaan jantungnya kota dibantaeng kita sudah tahu kalau jantung kota bagaimana perannya seorang guru, karena pergaulannya diluar, maka beberapa tahun ini harus dibuktikan ijazah baca al-qur'an sertifikat baca al-qur'an dari

kementrian agama. Karena itulah disini tidak lancar baca qur'an maka dengan dasar itulah diperlihatkan sertifikat lulus baca qur'an.

5. Pernyataan: setiap kalau strategi saya itu setiap sholat duhur saya kumpulkan anak-anak baca al-qur'an, dari semua kelas 10,11,12 saya kumpul untuk kprivat baca al-qur'an dan khusus lancar dan yang belum lancar. Dan semua guru juga punya strategi lain, misalnya fiqhi tanda bacaan yang dirasa tidak tuntas kumpul juga diprivat juga agar semua bisa menghafal do'a sholat jenazah dan ini juga masalah besar dimasyarakat karena suatu saat akan berhadapan.
6. Pernyataan: kalau efektifitasnya Guru sudah tahu kemampuannya, efektifitas dalam pengelolaan kelasnya lancar dengan pengelompokkan, seperti saya bidang studi qur'an hadits kalau memang dia kurang lancar tidak terlalu banyak saya bebani hafalan sedikit saja yang penting ada. Dana kalau sudah saya jelaskan maka minggu depan harus dihafal kalau kita tahu kemampuan siswa. Cuma seperti ini dikasilah yang gampang. Ayat yang pendek-pendek agar supaya ada yang bisa dinilai.
7. Pernyataan: Iya dengan cara itulah siswa dapat memahami, paham betul dengan cara seperti dikelompokkan ketika hampir sejajar dengan yang sudah duluan dengan cara-cara seperti itu. dan guru agama sudah mulai, kalau sudah seperti ini hampir disejajarkan dengan yang dulu.
8. Pernyataan: kalau faktor pendukungnya sudah ada buku yang bisa didownload secara online, hambatannya ini karena siswa yang tidak punya fasilitas seperti ini hp android misalnya, maka tidak bisa mendapatkan buku secara online kita

kirim secara online tapi ada juga siswa tidak punya kemampuan untuk itu dan tidak boleh juga dipaksakan kalau tidak punya kemampuan tidak punya fasilitas android, itulah faktor penghambatnya.

9. Pernyataan: kalau Manfaatnya itu luar biasa juga terhadap anak-anak seperti satu contoh qur'an hadits atau sejarah SKI itu manfaatnya bisa melihat bahwa oh ternyata bahwa islam itu sebenarnya disulawesi selatan misalnya hanya dibawa oleh beberapa datuk, datuk ribandang, datuk dg tiro datuk fatima, ada beberapa dan itu sudah mampu anak menterjemahkan atau melihat secara bahwa islam disulawesi selatan seperti ini sudah mampu dibaca anak-anak termasuk dibantaeng tokoh-tokoh yang membawa islam dibantaeng sudah mengetahuinya. Ternyata yang bawa islam dibantaeng pertama kali. Kemudian yang kedua anak-anak dari setelah dia mau keluar disekolah ini dari awalnya tidak bisa baca qur'an dan akhirnya mau keluar disini sudah bisa membaca al-qur'an dengan lancar bahkan sudah hapal beberapa juz misalnya krena kita juga tekankan, dan sebenarnya program kita disini minimal 2 juz lah minimal kalau sudah tamat, kalau orang masuk disini orang yang masih kosong disini.

B. Wawancara Siswa

Nama: Asrandi

Kelas: 10 MIA

1. Pernyataan: Akidah akhlak, SKI, bahasa arab, IPA, Matematika, IPS
2. Pernyataan: Biasa diberikan, tugas, praktek, membuat video
3. Pernyataan: iya
4. Pernyataan: itu kalau dikasi bahasa arab disuruh translate, diartikan.

5. Pernyataan: iya
6. Pernyataan: Bagus
7. Pernyataan: Dapat ilmu
8. Pernyataan: faktor penghambat siswa malas, pendukungnya adalah guru.

Nama: Saidatun khadija

Kelas: 11 MIA

1. Pernyataan: Perilaku akhlak terpuji, mengkaji al-qur'an, menganalisa dengan menerapkan.
2. Pernyataan: setiap guru berkaitan dengan materi keagamaan, memberikan catatan kepada siswa terus, setelah dicatat hal-hal yang penting setelah itu guru menjelaskan maksud dari materi tersebut. Jika ada yang ingin ditanyakan boleh ditanyakan, terus setelah itu ada tugas setiap materi waktu sebelum corona setiap di setiap kumpul pekan, tapi setelah corona dikumpul setelah selesai materi lewat online.
3. Pernyataan: Insyaallah memudahkan ada yang sulit boleh ditanyakan kembali, setiap pekan selanjutnya dibahas lagi pekan sebelumnya, mengingatkan materi sebelumnya
4. Pernyataan: Alhamdulillah lumayan tidak terlalu sulit, tapi ada kadang juga dari beberapa teman kesulitan ada beberapa hapalan yang menumpuk yang belum disetor yang berkaitan dengan ketidak tuntas nilai dilapor. Atau disebut Remedial, al-qur'an dan hadits, setiap pekan biasanya ada yang mengkaji surah al-mu'minin ayat sekian disetor lagi

pekan sebelumnya jikalau belum disetor sampai semester maka akan mengulang lagi.

5. Pernyataan: Insyaallah mudah karena setiap materi yang disampaikan guru dipapan tulis, guru sudah menyampaikan, tetapi tetap berjalan setiap bangku periksa catatan, ditanya satu persatu apabila belum paham ditanyalagi, belum dijawab pertanyaan diulang lagi.
6. Pernyataan: sebelum corona didalam kelas terus mencatat terus sudah mencatat dipapan tulis dijelaskan per poin-poin, kadang disuruh menghafal, disuruh membuat makalah berkelompok, makalah itu akidah akhlak catatan diperiksa setiap semester.
7. Pernyataan: Bisa juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang bisa diterapkan sebelumnya bisa diterapkan dilingkungan masing-masing dan juga apa yang diketahui tentang menganalisa, mengkaji bisa memahami juga sedikit pengetahuan.

DOKUMENTASI WAWANCARA KEPALA SEKOLAH MA.
MUHAMMADIYAH BANTAENG



Salahuddin SR. S.Pd.I, M.Pd.I.

DOKUMENTASI WAWANCARA GURU PAI MA. MUHAMMADIYAH

BANTAENG



Hasmawati S.Pd.I

DOKUMENTASI WAWANCARA SISWA MA. MUHAMMADIYAH

BANTAENG



Insan Kamil Siswa Kelas 10 MIA



Supriadi Siswa kelas 11 MIA



Saidatun Khadijah Siswa Kelas 11 MIA



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 250 - Menara Ibra 12, Tr. Tapp. (P411) 866972 Fax 0412 588 588 Makassar 90221



Nomor : 100/FAI/05/A.2-II/II/1442/2021

Lamp :

Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat,

Ketua LPJM Unismuh Makassar

Di -

Makassar

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
mengantarkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama

Nim

105 19 111 5 16

Fakultas Prodi : Agama Islam Pendidikan Agama Islam

Alamat

Jl. Muhammadiyah Kompleks Kumala Dharma Makassar

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi dengan judul

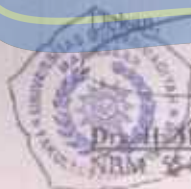
"KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGELOLAH KELAS DI MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH BANTAENG"

Atas kepedhaan dan kerjasamanya kami haturkan *Jauzajallahu Khaerun Katsiran.*

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Rajah 1442 H.

23 Februari 2021 M.



Dra. H. Hawardi Perwangi, M. Pd.I.
NPM 541612



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN, PENGEMBANGAN DAN PENCABARAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 299 Telp. 0411-771 771 Fax (0411) 771 771 Makassar 90221 E-mail: ip@umm-makassar.ac.id



Nomor 1597/05/C.4-VIII/IV/40/2021

Lamp. I (satu) Rangkap Proposal

Hal Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Bapak / Ibu Kepala Sekolah

Madrasah Aliyah Muhammadiyah

di -

Bantaeng

04 Ramadhan 1442 H

16 April 2021 M

Berdasarkan surat dari Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 100/FK/PA2-III/2021 tanggal 20 April 2021 mengenai bimbingan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama MUSLIMIN

No. Stempel 10512111516

Fakultas Fakultas Agama Islam

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Pekerjaan Mahasiswa

Bermaksud melakukan penelitian pengumpulan data dalam rangka penelitian Skripsi dengan judul:

"Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 20 April 2021 s.d. 20 Juni 2021

Sehubungan dengan surat di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya ucapkan: Alhamdulillah khatiran katiraa.



Dr. Tr. Abubakar Idhan, MP.

NUM 101.7716

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



MUSLIMIN, lahir sebagai anak ke tiga dari tiga bersaudara.

Dan lahir pada tanggal 26 Agustus 1997. Penulis menempuh

jenjang pendidikan sekolah dasar. No. 23 salluang lulus pada

tahun 2009, sekolah menengah pertama SMPS.AL-

FURQAN.Ereng-ereng Bantaeng. Lulus pada tahun tahun

2012, sekolah menengah atas MA. Muhammadiyah

Panaikang lulus pada tahun 2015 setelah itu penulis melanjutkan pendidikan

perguruan tinggi pada tahun 2016 program studi pendidikan agama islam Fakultas

Agama Islam. Di Universitas Muhammadiyah Makassar dan lulus pada tahun 2021

program studi pendidikan agama islam. Pengalaman kerja Pernah bekerja dimarbot

masjid, Pengalaman Organisasi di IMM,(Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) dan

tapak suci, HPMB (Himpunan pelajar Mahasiswa Bantaeng) serta hobi membaca

Buku, futsal, Badminton.